

Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya



Edisi 11 / VII / 2016

POTENTIA

**SEREAL SEHAT
NUTRIFAST**

**KOMPOSTER
TENAGA SURYA**

**JAWARA
PENDIDIKAN**





Laboran Ahli Inovasi

18



Sereal Sehat Nutrifast

21



Komposter Tenaga Surya

38



Juara Bermodal Tekad

61



Juara Berkat Repositori

64

Universitas

- 04 Petualangan di Lombok
- 08 Menyapa Beswan Mentawai
- 10 Jangan Ganggu Pancasila
- 13 Kunjungan Chong Qing University

Fakultas

- 15 Inovator Program IHSEP
- 23 Talkshow Bersama Community Manager Google+
- 27 Bisnis Berpolitik Melalui Pemilu
- 29 Say Yes To Accounting Competiition
- 31 Belajar Mengolah Limbah
- 33 Modifikasi Zeolit

36 Ajarkan Komunikasi dengan Sedotan

41 Cakrawala Logika

42 Pelajaran dari Alam

45 Pikiran & Berpikir

47 Ada Jalan Untuk Kebaikan

49 Palliative Care Lawan Depresi

51 Berkembang Bersama HRD

Pascasarjana

54 Berbagi Lewat Eceng Gondok

Sivitas Akademika

56 Kunjungan Curtin University

59 Mandat Sang Mentri Demi Insinyur

66 Jawara & Inovator



Selamat berjumpa kembali melalui majalah digital POTENTIA edisi kesebelas. Edisi ini merupakan suatu wahana yang baik bagi kita semua untuk melakukan refleksi atas perjalanan karya kita di tahun 2016 yang sudah separuh kita tempuh. Tema “**Jawara Pendidikan**” pada edisi kali ini sama sekali tidak dimaksudkan untuk menyombongkan diri atas prestasi cemerlang dari dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa yang berkarya dan studi di Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) namun lebih merupakan ungkapan ekspresi lahiriah atas semangat Peduli, Komit, Antusias (PeKA) yang dihidupi oleh segenap warga kampus UKWMS. Tantangan untuk menyemai generasi emas Indonesia di tahun 2045 harus didukung oleh setiap komponen bangsa ini, termasuk UKWMS yang senantiasa berupaya memberikan kontribusi terbaiknya bagi nusa dan bangsa Indonesia. Selain prestasi warga kampus UKWMS di lingkup Kopertis Wilayah VII dan nasional, edisi kali ini juga menampilkan berbagai prestasi wisudawan terbaik yang mempersembahkan karya inovatif dan kreatif mereka selama studi di UKWMS. Melalui karya tersebut, tampak nyata keunikan dan lokalitas cita rasa Indonesia yang ingin diangkat ke permukaan sehingga memiliki daya saing yang tinggi, tidak hanya di kancah nasional namun dapat merambah dunia internasional.

Bagi para pembaca di luar lingkungan Universitas, selamat merasakan dan menikmati suasana akademik yang kondusif di kampus kehidupan ini. Semoga hal ini dapat menginspirasi kehidupan anda sekalian untuk mau menjadi pribadi yang lebih baik dan pada gilirannya menjadikan kehidupan anda lebih bermakna bagi masyarakat luas. Semoga kampus ini terasa semakin dekat dengan masyarakat dan selalu berada di hati masyarakat. Tuhan Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang senantiasa memberkati kita semua.

Drs. Kuncoro Foe, G.Dip.Sc., Ph.D.

Susunan Redaksi

Penasihat Drs. Kuncoro Foe, G.Dip.Sc., Ph.D.

Pimpinan Redaksi Vonny Kartika Wiyani, S.Psi.

Wakil Pimpinan Redaksi Monica Florencia, S.I.Kom

Redaksi Arie Julia, Clara Ayu Crisant, Eunike Purwoningtiyas

Layouter Arie Julia, Bimo Lukito Ariono, Eunike Purwoningtiyas,

Fotografer Amelia Ningsih, Andy Pinaria, Arie Julia, Bimo Lukito Ariono, Eunike Purwoningtiyas, Julius Ady Rama, Tim Humas, Vincentio Rahadi

Kontributor Artikel Alexander Detayoga, Chai Liang, Christoforus A.W, Daniel Pratama, Indrawan Perdana, Maria Winarni, Rasional Sitepu, Theodorus Bambang K, Yoan Faustin, Vania Charis

Kontributor Foto Alexander Detayoga, Fakultas Bisnis, Fakultas Ilmu Komunikasi, Fakultas Keperawatan, Fakultas Psikologi, Fakultas Teknik, LPKS, Michael Christain

Alamat Redaksi POTENTIA

Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

Kantor Humas, Gedung Fransiskus It. 2

Jl. Dinoyo 42 - 44 Surabaya

Telp : 031-5678478 ext 280/282 ; email : pr-office@ukwms.ac.id

Ket. Foto Cover :
Maria Eleonora Angelina Juara II Mawapres Tingkat Kopertis Wilayah
VII sedang menunjukkan salah satu produk inovasinya, Nutrifast.

Fotografer : Bimo

Bekerja dengan sepenuh hati itu perlu, namun selain bekerja setiap orang juga membutuhkan rekreasi. Penyegaran kembali kondisi jasmani dan rohani seorang pekerja mutlak diperlukan jika ingin membuatnya tetap produktif dan mampu berpikir positif dalam menghadapi segala permasalahan di tempat kerja. Setelah melakukan berbagai kegiatan baik akademik maupun non akademik di empat lokasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS), tiba saatnya sejenak melepas kepenatan. Antusiasme warga UKWMS jelas terlihat dari peningkatan jumlah peserta jika dibandingkan dengan acara rekreasi bersama dua tahun sebelumnya. Tidak tanggung-tanggung, sebanyak 264 orang karyawan diboyong oleh Yayasan Widya Mandala Surabaya ke pulau Lombok.

Petualangan di Lombok

Fotografer : Vonny K. Wiyani

Berlangsung selama tiga hari dari 28-30 Mei 2016, tidak hanya memberikan relaksasi namun juga membuka wawasan budaya peserta. Di hari pertama, rombongan UKWMS tiba di Bandara Internasional Lombok mendekati tengah hari. Bak pelancong kawakan, nyaris setiap peserta siap dengan topi, kacamata hitam dan tabir surya. Mereka disambut hangat dengan kalungan kain tenun khas Lombok oleh awak NK Tour & Travel yang langsung mengajak ke restoran untuk bersantap siang. Usai perut kenyang, rombongan pun dibawa menuju ke Desa Suku Sasak Sade yang hanya berjarak sekitar 30 menit dari bandara.

Begitu turun dari bus, disambut oleh permainan Gendang Beleg dan tarian

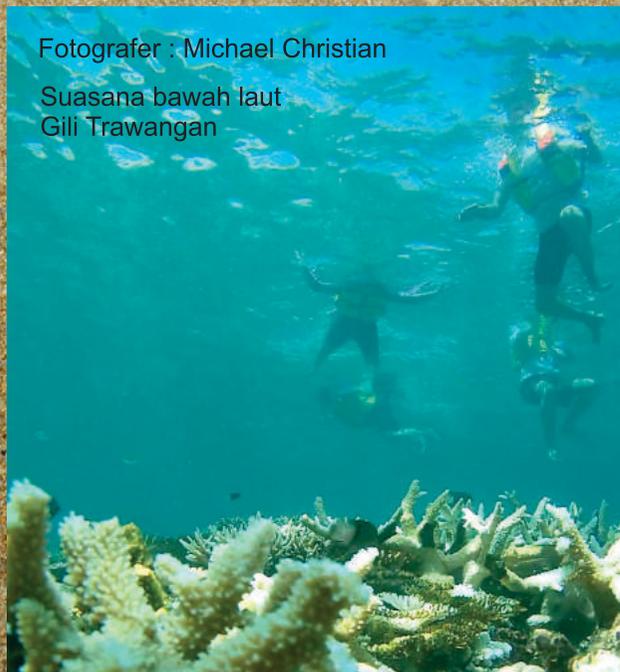
Peresehan, sontak membuat rombongan UKWMS terpesona dan berebut memotret. Tarian Peresehan adalah tradisi perkelahian antara dua orang pria menggunakan tongkat rotan dan perisai dari kulit sapi. Konon, kedua kesenian itu dulu dipertunjukkan di hadapan Raja sebelum mengantar pasukan untuk berperang. Tak puas hanya menonton, Hendrik Djoni Prasetyo dari Biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan (BAAK) dan Dionisius Wismo Winarto staf Rumah Tangga Biro Administrasi Umum (BAU-RT) bahkan mencoba untuk melakukan Tarian Peresehan. "Awalnya penasaran karena seperti ada sisi mistisnya, tapi ternyata tidak dan tetap terasa seru," tandas Hendrik. Usai menikmati suguhan seni,

rombongan lantas diajak berkeliling desa.

Kehidupan di Desa Sade menyajikan pemandangan unik yang kontras dari kota Surabaya. Rumah-rumah adat Sasak bertebaran di penjuru kampung, terbuat dari kayu dan anyaman bambu sebagai dindingnya. Atapnya berbentuk khas, terbuat dari jerami alang-alang ataupun rumbia. Bagian paling unik adalah lantainya, yang terbuat dari campuran tanah, getah pohon dan abu jerami yang direkatkan dengan kotoran kerbau. Komposisi itu justru terbukti mampu menjaga kondisi lantai agar tidak lembab saat hujan dan tidak terlalu kering saat kemarau tiba. "Hebatnya, sama sekali tidak bau dan saya bahkan tidak akan menyangka kalau lantai ini mengandung

kotoran kerbau kalau tidak diberitahu," ujar seorang wisatawan.

Usai menambah wawasan, rombongan melanjutkan perjalanan ke Tanjung Aan yang terkenal akan pasirnya yang berwarna putih dan selembut bubuk merica. Dalam perjalanan menuju ke hotel, disempatkan pula mampir ke Pantai Kuta Lombok yang kerap menjadi destinasi wajib para pelancong. Hari kedua diawali dengan perjalanan menuju Malimbu Cliff yang terkenal dengan pemandangan menyeluruh akan tiga Gili (pulau) paling terkenal di kepulauan Lombok, yakni Gili Trawangan, Gili Meno dan Gili Air. Tentu tak cukup bila hanya memandangi, rombongan UKWMS lantas berkunjung pula ke Gili Trawangan.



Fotografer : Michael Christian
Suasana bawah laut
Gili Trawangan



Hendrik (BAAK) &
Dion (BAU-RT)
mencoba tarian
Peresehan

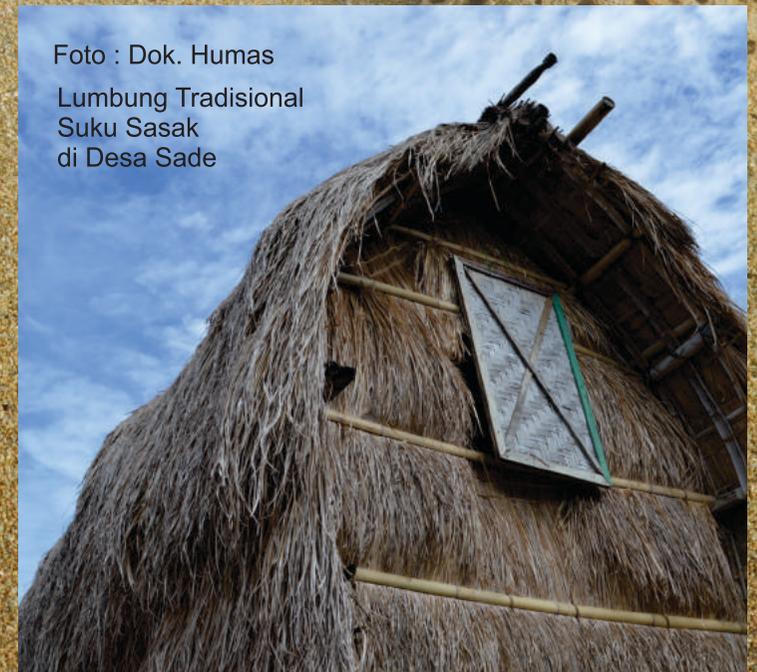


Foto : Dok. Humas
Lumbung Tradisional
Suku Sasak
di Desa Sade

Berbagai aktivitas pun dipilih dan dipilah, mulai dari *snorkeling*, *glass boating* hingga berjalan ataupun bersepeda keliling pulau dilakukan. Setiap orang mendapatkan petualangannya sendiri. “Paling menegangkan adalah saat saya berburu gambar karang biru yang konon hanya ada di dua tempat di dunia itu. Karena buru-buru, saat *snorkeling* kamera saya jatuh ke dalam laut, untungnya bisa diambil kembali oleh pemandu. Di luar dugaan, saat jatuh kamera saya tetap merekam dan hasilnya ada yang luar biasa indah,” ungkap Michael Christian dari Pusat Data & Informasi (PDI).

Usai berpetualang dan berburu buah tangan, rombongan lantas kembali ke hotel untuk bersiap-siap menghadiri Gala Dinner dengan tema tropikal yang dipersiapkan oleh panitia. Wajah-wajah yang biasanya terlihat serius saat bekerja, malam itu tampil sumringah lengkap dengan kostum warna-warni dan asesoris bernuansa tropis nan ceria. Antusiasme itu rupanya dipicu lomba pemilihan kostum terbaik yang sudah digadag-gadag panitia jauh sebelum berangkat. “Tema *Tropical Hawaiian* kami pilih karena lokasi yang tepat di pinggir pantai, awalnya khawatir peserta kesulitan mencari baju. Senangnya, ternyata banyak yang rela berdandan khusus,” ujar Ajeng Erwita dari Lembaga Pengembangan & Kerjasama (LPKS) selaku panitia. Tidak hanya itu, panitia juga mempersiapkan lomba-lomba lain yang tidak kalah heboh.

Mulai dari pemilihan karyawan dengan usia tertua hingga termuda, sampai lomba paling heboh yang melibatkan seluruh peserta acara untuk berjoget.

Pada hari terakhir, rombongan berkesempatan untuk mengunjungi Pura Lingsar dan Taman Narmada. Pura yang didirikan pada tahun 1741 oleh Raja Anak Agung Ketut Karangasem ini mengandung gabungan antara nilai-nilai agama Hindu dan Islam Wetu Telu. Di dalamnya terdapat kolam bernama Telaga Ageng, yang di bagian dasarnya terdapat banyak uang koin. Konon, setiap pengunjung yang melempar koin ke dalam kolam akan mendapatkan kemudahan rejeki dari Tuhan. Setelah puas berfoto di Pura seluas 26 hektar itu, rombongan berpindah ke Taman Narmada. Keunikan taman itu adalah bentuknya yang dibangun menyerupai Gunung Rinjani dan Danau Segara Anak serta tidak banyak berubah sejak saatnya dibangun pada tahun 1727.

Tujuan terakhir rombongan adalah Desa Tenun Sukarara. Selain membeli buah tangan berupa kain tenun khas Lombok, beberapa karyawan UKWMS termasuk Alfonsa Arie dari BAU juga mencoba belajar menenun. “Perasaan yang timbul seperti menganyam, tapi lebih rumit karena ada dua susun deretan benang dan alat yang digunakan juga melibatkan badan kita yang dijepit supaya bisa tetap duduk tegak. Untuk membuat pola, ada sebilah kayu kecil yang digunakan untuk merapatkan benang-benang yang sudah dilintaskan di alat,” ujarnya seraya mengetukkan bilah kayu penenun ke badannya tiga kali dengan gaya bak penenun sungguhan. Demikianlah, rekreasi bersama kali ini benar-benar menjadi kesempatan menyenangkan yang membuka wawasan budaya bagi karyawan UKWMS. Kegiatan lantas ditutup dengan perjalanan kembali ke Surabaya menggunakan pesawat. (Red)

Hamparan karang biru Gili Trawangan
Fotografer : Michael Christian



Rombongan UKWMS di pesawat saat perjalanan ke Lombok

Foto Koordinator bus ki-ka : Hendrik D (BAAK), Y. Kristiyanto (F.Bisnis), J. Runtu (F. Bisnis), A. Teguh (Yayasan), Slamet .R (PLP), Lukas .K (BAAK), Suratno .L (F.Teknik), A. Widyatmoko (Yayasan)



Foto : Dok. Humas

Salah satu tempat Pemujaan Agama Hindu Pura Lingsar yang terkenal sebagai tempat ibadah umat Hindu dan Islam Wetu Telu

Suguhan kesenian Gendang Beleg di Desa Tradisional Sade



Juara I Lomba Best Costume
Roessita Aprillia
Susanti, A.Md



Kelompok Bus 3 kompak mengikuti lomba joget bersama

Alfonsa Arie (BAU) dan Rombongan UKWMS lainnya belajar menenun di Desa Tenun Sukarare



MENYAPA BESWAN MENTAWAI

Sebanyak enam orang perwakilan mahasiswa Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) yang berasal dari Kepulauan Mentawai hadir dalam Rapat Evaluasi yang diadakan pada Rabu (15/6). Pertemuan yang dihadiri oleh Bupati Mentawai serta Kepala Diknas Mentawai tersebut bertujuan untuk mengevaluasi para mahasiswa Mentawai yang melanjutkan studi ke UKWMS.

Ke 6 perwakilan mahasiswa tersebut terdiri dari mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Program Studi (Prodi) Pendidikan Fisika, Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Teknik Jurusan Teknik Kimia, dan Teknik Elektro serta Fakultas Keperawatan. "Evaluasi ini rutin diadakan setiap setahun sekali oleh Bupati Mentawai untuk memantau perkembangan para mahasiswa," ujar Rektor UKWMS Drs. Kuncoro Foe, G.Dip.Sc., Ph.D.

Bupati Mentawai, Yudas Sabaggalet menyampaikan pesannya kepada beswan dari Mentawai

Fotografer: Bimo



Ki-ka: Kuncoro Foe
Selaku Rektor UKWMS
dan Yudas Sabaggalet
Fotografer: Vincentio Rahadi

Beberapa dosen dan wali studi para mahasiswa penerima beasiswa tersebut dihadirkan untuk menyampaikan evaluasi kepada Bupati Mentawai. Adalah Dra. M.G. Retno Palupi, M.Pd. sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris yang turut hadir untuk memberikan evaluasi kepada anak bimbingannya Stephen Richardo. Ia mengatakan bahwa anak bimbingannya tersebut sudah mengalami peningkatan akademik yang cukup baik. Tak hanya itu, Retno juga menilai bahwa Richardo sudah mampu membuka diri terhadap lingkungannya dengan ikut bergabung dengan Organisasi Mahasiswa (Ormawa). Pada kesempatan yang sama pula, para mahasiswa yang hadir diperbolehkan untuk mengungkapkan

pendapat dan keluh kesah mereka selama menjalankan studi di UKWMS. "Awalnya saya merasa sangat minder dengan kemampuan saya," ujar Richardo. Mahasiswa yang sekarang duduk di semester 4 ini menyatakan bahwa hasil tes yang dilakukan di Mentawai tidak sesuai dengan keinginan dan minatnya. Selama satu semester ia merasa minder karena *skill* yang ia miliki tak sebaik teman-teman seangkatannya. "Tapi saya tidak mau menyerah begitu saja," ungkapnya. Ia mulai berlatih dan belajar dengan tekun. Setiap selesai mengikuti perkuliahan ia selalu mengulang apa yang ia pelajari di kampus. "Saya sudah berusaha sebaik mungkin dan Puji Tuhan saya masih bisa bertahan," ujarnya.

Adanya evaluasi program penerimaan beasiswa ini disambut baik oleh Bupati Mentawai, Yudas Sabaggalet. "Hasil evaluasi di UKWMS ini sangat menggembirakan," ujarnya. Yudas mengungkapkan bahwa ia sangat senang karena para mahasiswa tak hanya diajarkan soal bidang akademik saja namun juga soal perilaku yang baik. Namun begitu dengan adanya evaluasi ini, ia mengungkapkan bahwa akan ada perubahan untuk calon penerima beasiswa tahap berikutnya.

Adanya kerjasama ini tentunya juga menjadi perhatian Kuncoro Foe selaku Rektor UKWMS. Ia menegaskan kepada para mahasiswa penerima beasiswa untuk tidak terninabobokan dengan

segala fasilitas yang ada di kota besar seperti Surabaya ini. "Dan yang terpenting, jangan minder atau menutup diri," tegasnya. Ia berharap untuk kedepannya, Bupati Mentawai beserta jajarannya bisa mengadakan tes wawancara dan matrikulasi terkait minat para penerima calon mahasiswa. Hal ini diharapkan agar mahasiswa mampu mengembangkan *soft skill* dan *hard skill* secara terarah. (ccc)

"Jangan terninabobokan dengan segala fasilitas yang ada di kota besar seperti Surabaya ini dan yang terpenting, jangan minder atau menutup diri,"

-Kuncoro Foe-

JANGAN GANGGU PANCASILA!



Gus Ipul menyampaikan sambutan
di acara *Talkshow* Jangan Ganggu Pancasila
Minggu (12/06)
Fotografer : Amelia Ningsih

Tanggal 12 Juni 2016, menjadi hari yang istimewa bagi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS). Tepatnya di ruang Auditorium 301 Kampus UKWMS Dinoyo, dilaksanakan *Talkshow* Kebangsaan bertajuk "Jangan Ganggu Pancasila" yang diselenggarakan oleh Organisasi Pemuda Katolik Surabaya yang didukung UKWMS sebagai tuan rumah.

"Cukup kaget awalnya, saat ada panitia yang bertanya mengapa kami bersedia mendukung acara ini. Sebenarnya tidak aneh, karena meskipun kami adalah Universitas Katolik, namun sejak awal didirikan, Pancasila dengan jelas termaktub dalam visi kami. Kami bangga sekaligus turut prihatin, karena ternyata kini sudah semakin jarang lembaga edukasi apalagi universitas yang mencantumkan PANCASILA dalam dokumen resmi apalagi visi misinya. Oleh sebab itu kami bersyukur tanggal 1 Juni ditetapkan sebagai Hari Lahir Pancasila," ujar Drs. Kuncoro Foe selaku Rektor UKWMS.

H. Saifullah Yusuf, yang akrab disapa Gus Ipul turut hadir untuk membuka acara. Beliau menyampaikan, kita semua tahu

Pancasila, tapi sekaligus sadar belum tentu bisa mengamalkan keseluruhan silanya. "Bisa jadi kita fasih mengucapkan Pancasila tapi tidak benar-benar tahu apa isinya. Dalam penciptaannya sekalipun, Pancasila merupakan hasil diskusi berbagai pihak, jika boleh disingkat dan dimampatkan, Pancasila itu esensinya adalah 'Gotong Royong'. Seperti kata pak Rektor, kita bersyukur bahwa 1 Juni ditetapkan sebagai hari kelahiran Pancasila. Marilah kita jaga bersama Indonesia kita ini," ujarnya.

Gus Ipul juga menekankan bahwa kita perlu berinovasi untuk 'membangkitkan' Pancasila. "Ketika ideologi-ideologi lain gagal menyatukan masyarakat, kita haruslah bisa 'membangkitkan' Pancasila kita agar bisa menginspirasi dunia," demikian ujarnya.

Menghadirkan tiga orang pembicara yakni Eva Kusuma Sundari (Anggota Komisi XI DPR RI), Mohammad Aan Anshori (Koordinator Presidium JIAD Jawa Timur) dan Agatha Retnosari (Anggota Komisi E DPRD Jatim), talkshow berlangsung seru. Muncul beberapa topik menggelitik tentang pelaksanaan Pancasila di daerah-daerah di

Indonesia.

"Pancasila itu dimanipulasi, diperalat. Kenapa demikian? Karena tidak ada pengajaran tentang nilai-nilainya. Pancasila selama ini hanya berhenti di sosialisasi. Jangan sampai 1 Juni ditetapkan tapi kemudian tidak ada aksinya. Penelitian menunjukkan bahwa Pancasila hanya terbatas pada norma moral saja, kalau kita berhenti di seminar saja tapi tidak ada tindak lanjut maka akan percuma," ujar Eva.

Pancasila seharusnya memang menjadi dasar dari segala aturan di Indonesia termasuk Peraturan Daerah (PerDa). Namun ironisnya otonomi daerah terkadang menjadi pemicu pelanggaran terhadap nilai-nilai Pancasila. "Memang bukan penyebab utamanya, namun bisa menjadi salah satu pemicu memang. Itu karena pelaksana pemerintahan sudah disusupi oleh pihak-pihak yang lebih mengutamakan agamanya daripada Pancasila. Akibatnya muncul peraturan-peraturan yang hanya cocok untuk pemeluk agama tertentu dan sebagainya," ujar Evi. Masalahnya, kadang beberapa pihak merasa karena jumlahnya mayoritas, lantas langsung merasa berhak untuk mengatur segalanya. Mereka tidak sadar bahwa

apa yang mereka lakukan itu dapat melukai pihak lain, terlebih lagi berbahaya secara konstitusional.

Sebenarnya masalah pelanggaran terhadap pelaksanaan nilai-nilai Pancasila itu kewajiban kita bersama. "Kita harus ingat, orang yang merasa jumlahnya banyak, itu bisa merasa dirinya benar meskipun saat melanggar hak orang lain antara lain karena pihak yang dilanggar diam saja. Oleh sebab itu jika merasa minoritas dan haknya dilanggar, lakukanlah sesuatu. Mereka yang mayoritas itu akan merasa benar bila tidak ada yang menunjukkan bahwa apa yang mereka lakukan itu salah," ujar Aan Anshori.

Agatha juga menambahkan penekanan terutama kepada pemeluk agama Katolik yang menjadi peserta acara. "Kita sebagai orang Katolik harus sadar dan mengkritik diri kita sendiri. Selama ini kita diam, suaranya tidak ada, perwakilannya tidak ada di tempat-tempat strategis sehingga tidak bisa apa-apa saat ada kebijakan tertentu yang merugikan kita. Itu adalah salah kita sendiri, karena sikap kita yang terlalu diam. Ini memang sudah bukan zamannya demo beramai-ramai, tapi kita bisa berdialog untuk kebaikan bersama," ujar Agatha.



Kuncoro Foe selaku Rektor UKWMS (lima dari kiri) dan Gus Ipul berfoto bersama pembicara dan panitia *Talkshow* Jangan Ganggu Pancasila
Foto : Dok. Humas

Sebagai seorang Muslim, Aan menyampaikan bahwa hal paling sulit dalam masalah pelanggaran terhadap Pancasila adalah karena bangsa ini akan melawan bangsanya sendiri, sebagaimana yang pernah disampaikan oleh Ir. Soekarno semasa masih menjadi Presiden Indonesia. Tidak hanya kaum Muslim, tetapi semua orang beragama akan mengalami hal yang sama, kesulitan meyakinkan sesamanya, keluarganya, yang mengimani nilai-nilai yang sama namun tidak benar-benar memahami Pancasila sebagai bagian dari Bangsa Indonesia.

Semua orang yang beragama haruslah memulai dengan kejujuran.

“Tidak seharusnya kita bersembunyi di balik 'agama saya baik-baik saja, tidak ada yang salah dari agama saya' dan sebagainya. Kita harus mau mengakui bahwa ada yang salah dalam cara kita melaksanakannya. Pancasila bisa mengalami masalah seperti saat ini, kita harus jujur mengakui bahwa memang kita pula yang bermasalah dalam pengajarannya,” ungkap Aan.

Peter Manoppo, seorang peserta yang juga merupakan dosen dari Fakultas Kedokteran UKWMS, menyampaikan bahwa masalah tentang Pancasila ini terutama paling sering diganggu dalam hal pengamalan sila pertamanya. Hal ini bisa dilihat dari seringnya terjadi konflik

horizontal antar agama. “Salah satu penyebabnya karena kebiasaan mengkotak-kotak bangsa kita melalui agama, bahkan hingga di pendidikan. Misalnya di sekolah negeri anak-anak diharuskan mengikuti pelajaran agama dan masuk ke kelas-kelas yang berbeda, ini justru mengajarkan perpecahan. Saran saya, sebaiknya keterangan-keterangan yang berkaitan dengan agama di dokumen resmi haruslah dihapuskan. Lihatlah dokumen internasional di mana agama tidak dicantumkan. Harusnya kita juga mendukung keluarga-keluarga yang kawin campur antar agama berbeda, karena sebenarnya itu adalah benih yang

baik,” tutur Peter.

Pada sesi kedua, Organisasi Pemuda Katolik Surabaya, Sidoarjo, Malang, Forum Indonesia Bersatu, Perhimpunan Mahasiswa Katolik Indonesia, Wanita Katolik Republik Indonesia DPD Jatim, Perwakilan Generasi muda Tionghoa dan Perwakilan umat Kong Hu Cu serta Rektor UKWMS membacakan deklarasi “Siap Mengawal Pancasila 1 Juni”. Demikianlah acara kemudian ditutup dengan seluruh peserta mengumandangkan lima sila Pancasila seraya bergandengan tangan. Sontak suasana auditorium menjadi gegap gempita oleh gemuruh suara ratusan orang. (Red)

KUNJUNGAN DARI CQU

Prof. Wang Gue Xue
(Dean of College
of Biomedical Engineering)
memaparkan
beberapa temuan
di bidang teknik
biomedik.
Foto : Dok. Humas

Internasionalisasi kini menjadi bagian dari kehidupan berbangsa dan bernegara. Batas antar negara dan bangsa semakin samar dan orang harus terbuka pada perkembangan terbaru sembari memupuk kualitas diri untuk memperkuat daya saing sebagai anak bangsa. Menyadari hal ini, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) terus mengembangkan diri dengan menggandeng beberapa pakar dari negara asing untuk menghasilkan

karya yang diharapkan dapat membantu masyarakat luas. Satu dari sekian rekanan terpercaya UKWMS di bidang pengembangan ilmu kesehatan adalah Chong Qing University (CQU), China. Pada hari Rabu 27 April 2016 yang lalu, beberapa delegasi CQU berkunjung ke UKWMS dan menyampaikan beberapa materi mengenai 'Kesempatan Berkarir di Tingkat Internasional Sebagai Peneliti' dan 'Perkembangan Penelitian di bidang Teknik Biomedika'.

“Teknik Biomedika sepiantas mungkin terdengar sebagai sesuatu yang canggih, sulit dan jauh dari penggunaan sehari-hari. Sebagian orang mungkin belum menyadari bahwa Teknik Biomedika tidak melulu bicara tentang stem cell (sel batang), rekayasa protein dan sebagainya, namun bisa juga hadir di hadapan kita dalam bentuk alat deteksi kadar gula darah atau kolesterol dengan cepat tanpa harus pergi ke klinik kesehatan terlebih dahulu. Beberapa alat itu bahkan sudah dijual bebas di apotek dan mudah didapatkan,” ujar Lanny Hartanti selaku dosen dari Fakultas Farmasi UKWMS yang mengaku berminat dengan *Biomedical Engineering*. Ia lantas menambahkan, masa depan penelitian di bidang teknik biomedika sangatlah panjang dan luas,

aplikasinya bisa untuk pengobatan kanker dan penyakit-penyakit yang timbul karena kelainan protein ataupun mutasi DNA.

Selain membahas tentang perkembangan teknik Biomedika, acara ini juga menghadirkan beberapa pembicara peneliti internasional. Di antaranya adalah Prof. Ezaki Kei alias Vivi Kasim. Seorang berkebangsaan Indonesia yang berhasil menjadi peneliti dan kiprahnya telah dikenal di beberapa negara seperti Jepang dan Cina. Hadir pula Prof. Yang Li (*former Dean of College of Biomedical Engineering*) dan Prof. Wang Gue Xue (*Dean of College of Biomedical Engineering*) serta Prof. Huo Dan Qun sebagai tim peneliti teknik biomedika dari Chong Qing University (CQU-China).



Prof. Yang Li
saat
memberikan
materi
Foto : Dok. Humas



Ilustrasi: Sel darah merah buatan
Sumber: 2.bp.blogspot.com

Pada sesi pertama, Prof. Yang Li memaparkan kesempatan untuk melanjutkan studi menggunakan fasilitas beasiswa yang setiap tahunnya diberikan pada UKWMS secara eksklusif. Setelah itu Prof. Wang Gue Xue mempresentasikan mengenai kehidupan sebagai peneliti teknik biomedika di CQU. Hal paling menarik dari presentasinya adalah betapa temuan-temuan mereka kelak bisa menolong banyak orang di dunia. “Temuan mengenai sel eritrosit (sel darah merah) artifisial/ buatan kini sedang diuji lebih lanjut, informasi terbaru adalah sel buatan tersebut telah terbukti dapat mengikat oksigen. Meskipun belum memperoleh ijin untuk diproduksi dalam skala industri,

perkembangan tersebut merupakan suatu kabar yang menggembirakan,” ungkapnya.

“Beberapa kakak angkatan kalian saat ini ada di sana dan sedang belajar di bawah bimbingan para peneliti kelas dunia. Kesempatan bisa datang dengan tiba-tiba, dan terkadang ada hal yang harus dikorbankan untuk mencapai sesuatu yang lebih baik. Kalian harus ingat bahwa masa depan kalian berada di tangan kalian sendiri dan kalianlah yang menentukan akan jadi siapa kalian di kemudian hari. UKWMS sudah menyediakan jalan dan memfasilitasi lewat Kantor Urusan Internasional, jangan sia-siakan,” ujar Kuncoro Foe selaku Rektor UKWMS sebelum menutup sesi pertama. (Red)

INOVATOR PROGRAM IHSEP

Sumi Wijaya, S.Si., Ph.D., Apt, Kepala Program Studi (Prodi) Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) mendulang prestasi berkat program inovasinya. Mencetuskan program *Integrated Health Science Education Programs* (IHSEP) untuk menjadi salah satu mata kuliah di Fakultas Farmasi UKWMS membawanya meraih Juara I Ketua Program Studi Berprestasi Tingkat Kopertis wilayah VII Jawa Timur.

“Mata kuliah IHSEP merupakan program yang menggabungkan 5 fakultas kesehatan yang ada di Kampus UKWMS Pakuwon,” ujarnya. Kelima fakultas tersebut adalah Fakultas Farmasi, Fakultas Kedokteran, Fakultas Keperawatan, Fakultas Psikologi dan Fakultas Filsafat. Awalnya, IHSEP merupakan sebuah kegiatan yang diterapkan dalam bentuk diskusi ilmiah lintas prodi di luar mata kuliah wajib.

Sumi menjelaskan pada saat proses *trial*, perwakilan mahasiswa dari tiap fakultas tersebut mendapatkan studi kasus dalam bidang kesehatan dan kemudian diminta untuk menanggapi kasus tersebut dari sudut pandang ilmu masing-masing. Hal tersebut menurut Sumi demi membantu para mahasiswa yang nantinya bekerja sebagai tenaga kesehatan untuk dapat terbuka dan mampu berkomunikasi sehingga menimbulkan koordinasi antar rekan dengan baik.

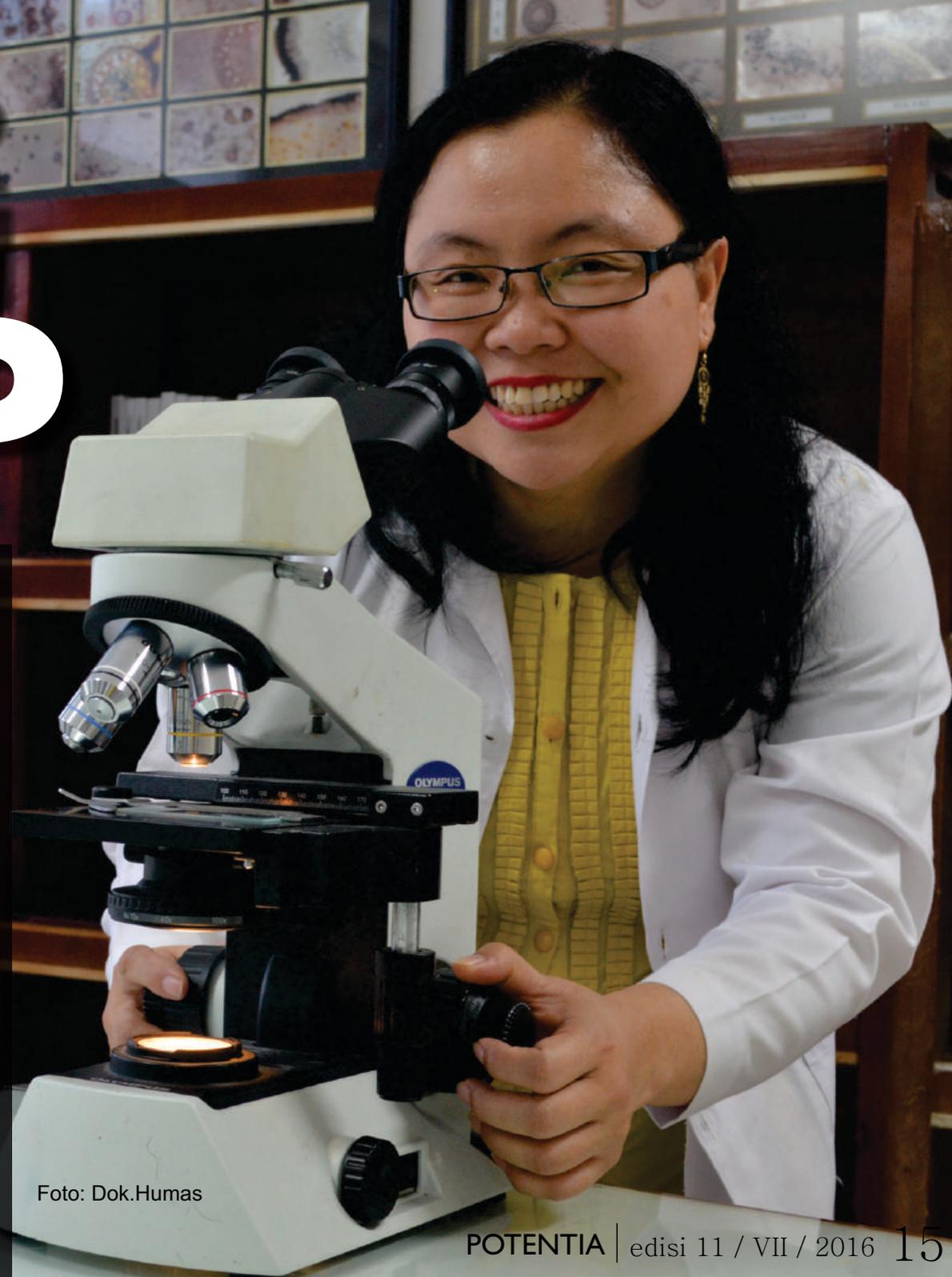


Foto: Dok.Humas

Pengalamannya yang tidak dapat berkomunikasi secara terbuka dengan atasannya saat menjalani kerja praktek dahulu, membulatkan tekadnya untuk menjadikan IHSEP masuk ke dalam kurikulum. Ia mengatakan program ini sangat bagus dan bermanfaat untuk para mahasiswa dan tentunya beda dengan mata kuliah lintas program studi (prodi) lain.

Jika pada mata kuliah lintas prodi hanya terjadi pembelajaran satu arah, pada program IHSEP ini mahasiswa dituntut berperan aktif. Mahasiswa akan dikelompokkan sesuai dengan bidang ilmu mereka. Setelah selesai mendiskusikan studi kasus, kesimpulan dan hasilnya akan dipresentasikan di depan 5 dosen perwakilan dari tiap fakultas.

Saat ini, IHSEP sudah menjadi mata kuliah pilihan wajib di Fakultas Farmasi. Sumi mengatakan bahwa mahasiswa yang berminat pada mata kuliah ini cukup banyak, terbukti dengan adanya seleksi yang dilakukan agar tidak melebihi kuota. "Kami mengutamakan para mahasiswa yang duduk di semester 7 dan 8 untuk mengambil mata kuliah ini," ungkapnya.

Selama kurang lebih satu tahun program ini berjalan, ia mendapatkan *feedback* positif

dari para mahasiswa. Kebanyakan mahasiswa mengungkapkan lebih merasa percaya diri dan terbuka, terlebih pada saat kerja praktek. Tak hanya itu, banyak dari tempat Praktek Kerja Profesi yang disinggahi oleh para mahasiswa UKWMS yang mengatakan bahwa para mahasiswa lebih berani dan terbuka untuk menyampaikan pendapat mereka.

Apresiasi baik juga diberikan oleh Duta Besar Australia untuk Indonesia, Paul Grigson. Pada kesempatan saat mengunjungi UKWMS, ia mengatakan bahwa program tersebut sangat bagus dan perlu dikembangkan untuk kedepannya. Namun dibalik itu semua, Sumi sempat mengalami beberapa kendala sebelumnya. Ia sempat kesusahan untuk mengumpulkan perwakilan dosen dari tiap fakultas lainnya karena keterbatasan waktu.

"Selain itu kan, kami harus membuat modul dan merancang topik baru untuk berikutnya," ungkapnya. Hal tersebut tentu banyak menyita waktu, namun Sumi terus berupaya agar program ini tetap berjalan demi kemajuan para mahasiswanya. "Harapan saya cuma ingin program ini dapat dijadikan kurikulum untuk 4 tahun kedepan dan seterusnya," pungkasnya. (ccc/Red)



Foto: Dok.Humas

Laboran Ahli Inovasi



Anang Subagio
tengah memperagakan
alat inovasinya
Fotografer: Bimo

Sehari-hari berkuat dengan peralatan laboratorium, banyak bertemu orang dan beragam penelitian, tidak membuat pikirannya jenuh. Anang Subagio, ST., menikmati profesinya sebagai Laboran di Laboratorium Biomedik Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS). Latar belakang pendidikannya di Sekolah Menengah Analis Kesehatan serta kedua saudaranya yang juga menjadi laboran bahkan Kepala Laboratorium di instansi pemerintah, membuat bungsu dari empat bersaudara ini sangat terbiasa dengan perlengkapan laboratorium. Perasaan mapan dalam pekerjaan tidak lantas menghalangi Anang untuk berinovasi. Setidaknya ada lebih dari 20 alat laboratorium yang ia buat untuk memenuhi berbagai kebutuhan penelitian.

"Menjadi laboran bagi saya membawa pengetahuan baru yang awalnya tidak saya ketahui, bertemu banyak peneliti dan orang-orang baru," jelasnya. Ketekunan pria berusia 46 tahun ini menghantarkannya menjadi Juara 1 Tenaga Kependidikan kategori Laboran Berprestasi tingkat Kopertis Wilayah VII Jawa Timur. Ia mengusung portofolio alat praktikum yang pernah ia rancang,

yakni **Platform Uji Stres Terhadap Tikus Secara Aman.**

"Seringkali dalam penelitian yang butuh mengukur tingkat stress menggunakan tikus, tikus 'disiksa' secara fisik kan kasihan. Kadang ada yang disetrum, ada yang ditaruh dalam kandang bersama kucing, ada pula yang dibuat berenang terus menerus dengan pemberat di ekornya," ujar Anang.

Alat ciptaan Anang tersebut merupakan alat pertama di dunia yang bisa menguji stress pada tikus dengan cara aman tanpa penyiksaan. Seperti seluruh alat yang pernah ia ciptakan sebelumnya, alat ini dibangun dengan menggunakan barang-barang bekas yang bisa ditemukan di sekitar tempatnya bekerja. Bagian dasar alat menggunakan bagian dalam alat *Kymograph* yang telah rusak namun disetel ulang agar pegasnya dapat dimanfaatkan. Alat kemudian dipasang pipa paralon dan sebagai *platform* tempat tikus berpijak, Anang menggunakan mika penutup plat nomor mobil. Agar platform dapat berputar-putar Anang menggunakan baut bekas spion sepeda motornya yang rusak. Terakhir supaya terlihat bagus, Anang mengecat alat tersebut menjadi hitam.



Fotografer: Arie

“Cara kerjanya mudah, hanya perlu tuas diputar lalu alas yang terbuat dari kaca mika ini akan berputar miring secara terus menerus. Tikus akan berusaha menjaga keseimbangannya dan stressnya meningkat. Hasilnya juga sudah diuji di lab dan alat ini mendapatkan hasil uji stress aman,” jelas Anang. Penjelasan serupa rupanya menarik minat juri saat presentasi untuk seleksi tenaga kependidikan kategori laboran berprestasi. Juara I Tenaga Kependidikan Laboran Berprestasi Tingkat Kopertis Wilayah VII berhasil diraihinya, perasaan senang tak terkira ia rasakan karena berhasil melebihi target yang ia tetapkan.

Saat ini, *platform* tersebut telah tercatat dalam jurnal internasional yang dituliskan oleh dr. Handoko Daeng (Dekan Fakultas Keperawatan UKWMS).

Hanya membutuhkan waktu 5 menit untuk meningkatkan stres tikus dan tanpa menyakiti secara fisik. Selain alat tersebut, Anang juga berinovasi membuat alat-alat penunjang penelitian lain. Alat-alat itulah yang selama ini menunjang praktikum dan berbagai penelitian di Laboratorium Biomedik Fakultas Farmasi UKWMS. Tidak hanya sebatas praktikum dan penelitian, alat-

alat ciptaan Anang telah membantu dalam penelitian obat herbal yang dapat membantu masyarakat. Misalnya obat dari temulawak untuk pencegahan kerusakan organ karena tingkat kolesterol yang tinggi. Bahkan adapula yang menunjang penelitian obat untuk meregenerasi sel paru-paru yang rusak akibat asap rokok.

Demikianlah Anang, sang Laboran

Berprestasi yang karyanya tidak hanya terbatas di Fakultas Farmasi UKWMS. Selain lintas fakultas, karya Anang kini juga tersebar di universitas-universitas lain. “Saya memang sering membuat alat karena permintaan peneliti. Kadang ada yang membutuhkan suatu alat namun karena harganya mahal, maka dibuatlah modifikasi yang murah namun bisa bekerja dengan efisien. Yang pasti dengan prestasi ini saya masih ingin membuat alat lainnya agar bisa dimanfaatkan untuk fakultas dan universitas,” ujar Anang saat diwawancarai.

Keprihatian atas perlakuan terhadap hewan uji coba ini membuat Anang memikirkan solusi tepat sekaligus efektif untuk penelitian. “Lalu ada permintaan dari dr. Handoko untuk kepentingan penelitian psikiatri. Kebutuhannya adalah alat pembuat stres tikus terhadap predator, saya usulkan perlakuan uji stres dilakukan dengan alat yang aman dan akhirnya tercipta alat ini,” urainya seraya menunjukkan alat yang dimaksud. (red/Red)

“Kadang ada yang membutuhkan suatu alat, namun karena harganya mahal, maka dibuatlah modifikasi yang murah namun bisa bekerja dengan efisien.”

-Anang Subagio-



Sereal Sehat Nutrifast



Fotografer: Bimo

UBI JALAR UNGU
(Ipomoea batatas L.)

PEMANFAATAN DAN U...
DALAM PE...
KEZIA...
UBI JALAR UNGU
Merupakan tanaman pangan asli Indonesia dengan produktivitas tinggi dan meningkat dari tahun ke tahun. Ubi jalar kaya akan antioksidan dan...
Nutrifast adalah... yang dibuat dari bahan... dan memiliki banyak... kadar antioksidan yang mampu menangkal rad...
DIAGRAM AL...
Beras tawar
Perimbangan
Permanan
Permasakan
100°C, 60 menit
Penghancuran



Fotografer: Bimo

Gaya hidup masyarakat Indonesia kini sudah tidak dapat dipisahkan dari kebiasaan mengonsumsi makanan instan. Sejatinya, penganan instan bukanlah budaya asli kita, namun perubahan zaman yang disertai dengan tuntutan gaya hidup serba cepat membuat bangsa Indonesia harus terus berinovasi. Salah satunya di bidang pangan. Ada cukup banyak tanaman pangan lokal khas Indonesia yang menyimpan berjuta manfaat bagi kesehatan namun belum pernah diolah menjadi penganan siap saji. Dua contohnya adalah beras hitam varietas Jawa dan ubi jalar atau ubi ungu. “Beras hitam varietas Jawa terutama mengandung antioksidan yang sangat tinggi, bahkan lebih tinggi jika dibandingkan varietas beras hitam lain. Ubi jalar sendiri kaya akan serat dan menghasilkan warna yang menarik tanpa perlu pewarna tambahan,” ujar Thomas Indarto selaku dosen pengampu mata kuliah Teknik Pengolahan Pangan di Jurusan Teknologi Pangan Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (FTP UKWMS).

Adalah Maria Eleonora Angelina, mahasiswi FTP UKWMS semester 7 di bawah bimbingan Thomas yang memiliki ide membuat inovasi sereal instan dari beras hitam varietas Jawa dan ubi ungu. “Keduanya kaya serat sehingga dapat memperlancar saluran

pencernaan dan juga kaya antosianin sehingga diharapkan dapat mencegah kanker, penuaan dini, kolestrol dan penyakit-penyakit lainnya,” ungkap Maria. Selain antosianin yang merupakan antioksidan, beras hitam juga mengandung kadar gula yang lebih sedikit, lebih banyak serat dan vitamin E. Sayangnya beras hitam maupun ubi ungu masih jarang dimanfaatkan, rasanya yang khas dan bentuknya yang kurang praktis untuk gaya hidup modern yang serba cepat, menginspirasi Maria untuk menyajikannya dalam bentuk sereal instan. Dengan demikian, nilai jual produk pangan lokal Indonesia tersebut dapat meningkat, bahkan membuka kesempatan untuk dinikmati oleh masyarakat luar negeri.

Maria yang merupakan Mawapres Juara II tingkat Kopertis VII Jawa Timur tahun 2016 ini menamai produknya Nutrifast. Sereal instan itu disajikan dalam kemasan cangkir kertas lengkap dengan sendok di dalamnya. Tinggal diseduh dengan air panas dan sarapan kaya gizi dengan cita rasa lokal itupun siap dinikmati. “Kalau pagi-pagi sudah harus dandan dan lain-lain, masih sempat sarapan kalau dengan Nutrifast,” seloroh gadis cantik asli Surabaya itu. Selain dari segi kemasan, keunikan lain Nutrifast adalah bebas gluten, karena tidak terbuat dari gandum. Jadi produk ini juga aman dimakan oleh mereka yang menderita *gluten intolerance*.



Maria menjelaskan pembuatan sereal ubi jalar dan beras merah pada wawancara
Fotografer: Nike

Dalam membuat Nutrifast, Maria menggunakan tepung beras hitam dan tepung ubi ungu di campur air dengan perbandingan 2:1. Campuran itu kemudian dipanaskan pada suhu 90 derajat Celcius selama 1 menit sambil diaduk. Setelah terbentuk adonan, langkah selanjutnya adalah ditekan dengan alat pres *flakes* yang panas sehingga menjadi lempengan kering

berbentuk bulat. Lempengan itu kemudian dihancurkan hingga berukuran kecil dengan diameter +/- 0,5cm. Terakhir serpihan-serpihan itu dipanaskan dalam oven dengan suhu 105 derajat Celcius selama 10 menit agar benar-benar kering.

Kesulitan dalam membuat Nutrifast adalah keterbatasan jumlah beras hitam, karena masih sangat sedikit yang membudidayakan. "Budidaya pangan

lokal itu sangat penting. Saya ingin membuat pabrik sehingga produk ini dapat beredar di seluruh Indonesia dan membantu memperbaiki konsumsi gizi masyarakat. Bagi petani beras hitam dan ubi jalar, mereka juga akan diuntungkan secara ekonomi apabila semakin banyak yang mengkonsumsi Nutrifast," ungkap gadis kelahiran 12 Desember 1994 itu akan cita-citanya. (Red)



TALKSHOW Bersama
COMMUNITY MANAGER Google+



Fotografer: Bimo

Dian Harumi

Sukses di negeri sendiri, itu hebat. Didiskriminasi, jadi minoritas dan mengalami *culture shock* tapi malah sukses di negeri orang, itu luar biasa. Demikianlah sosok dari Dian Harumi Paramita, Alumni Jurusan Akuntansi Angkatan 2002 Fakultas Bisnis Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS). Perempuan cantik yang pernah menjadi Muslim Fotomodel di New York City, Los Angeles dan San Fransisco itu kini sedang menjabat sebagai *Community Manager* untuk Google+. Di perusahaan raksasa teknologi informasi itu, ia memulai karir sebagai *product development specialist*. "Jadi ada beberapa *feature* di Google+ yang merupakan hasil riset dan analisis saya dan tim saat itu.

Pekerjaan saya saat ini melingkupi *business strategy*, *product management* dan *marketing analysis* yang dasar-dasar ilmunya memang saya dapatkan dari pengalaman berkuliah di Jurusan Akuntansi UKWMS dulu," ungkapny.

Ibu dari dua anak perempuan ini mengaku awalnya tidak menyukai akuntansi. Bahkan, ia ingin masuk ke jurusan ekonomi murni, atau *public relations*. "Waktu itu saya berubah pikiran karena mendengarkan pesan almarhumah Ibu saya, bahwa akuntansi banyak cabang ilmunya dan akan selalu bisa dipakai di bidang pekerjaan apapun. Ternyata benar, dari sana saya menyimpulkan bahwa dalam belajar; 'pilihlah apa yang kamu sukai dan jangan hanya menghafal teori, tapi pahami'. Suatu saat itu pasti akan bisa kamu pergunakan," tuturnya. Semasa kuliah, Dian senang duduk di baris terdepan terutama pada matakuliah-matakuliah yang ia sukai seperti Manajemen Pemasaran, Sistem Informasi Akuntansi dan Manajemen ataupun Pemeriksaan Akuntansi. "Masih ingat juga ajaran Pak Ariston (Ketua Jurusan Akuntansi UKWMS), 'kontrol itu seperti dokter, kalau kamu ingin memperbaiki sesuatu, kamu harus tahu apa penyakitnya dan apa solusinya'. Sampai sekarang saya juga masih hapal luar kepala ajaran tentang *flowchart*, loh! karena memang selalu *kepake*," seloroh perempuan yang akrab disapa sebagai Yeyen tersebut.

Dian lantas berbagi pengalamannya belajar disiplin dan pentingnya sikap toleransi dari keterlibatannya selama di organisasi kemahasiswaan. “Saya masih ingat, dulu setiap mau rapat, semuanya selalu datang *on time*. Setiap jam sholat, mereka akan bertanya atau mengingatkan saya agar rapat dihentikan dulu untuk memberi saya kesempatan untuk sholat. Demikian juga sebaliknya

saat jam misa. Itu hal kecil, tapi setelah merasakan *culture shock* di Amerika, saya baru sadar itu adalah tindakan toleransi yang 'luar biasa,’” ujarnya. Di sana untuk sholat saja Dian pernah harus melakukannya di lahan parkir, karena minimnya masjid dan mushola. Salah satu pengalamannya yang mengagetkan, tiba-tiba saat sedang sembahyang, ada mobil polisi lengkap dengan sirene

datang mendekat. Ternyata ada yang menelepon polisi karena mencurigai penampilannya yang berhijab.

“Untunglah saya bisa membela diri dan membuktikan dengan kartu *permanent resident* saya yang bersih dari catatan kriminal. Di sana fenomena *Islamophobia* memang terjadi, namun bila kita mengikuti aturan yang ada, ada banyak juga orang-orang yang

menghargai kita apa adanya. Polisi-polisi itu kemudian malah meminta maaf saat mengetahui catatan saya yang bersih. *Culture shock* ironisnya tidak hanya saya alami di Amerika. Saat saya pulang ke Indonesia, saya lebih kaget lagi dan prihatin saat melihat orang *sini* tidak mau mengantri dan saat diingatkan malah marah,” demikian Dian menguraikan pengalamannya.

Suasana talkshow bersama Dian Harumi yang dihadiri ratusan mahasiswa
Fotografer: Vincentio Rahadi





Dian Harumi berbagi pengalaman dengan para mahasiswa UWM
Fotografer: Vincentio Rahadi

Dian menyampaikan, mungkin banyak orang melihat bahwa bekerja di Amerika kelihatan keren, enak dan sebagainya. Tapi sebenarnya saat bekerja di negeri orang ada banyak hal yang harus siap dihadapi, terutama *culture shock*. “Karena saya lahir dan besar di Indonesia, bahkan saat berkuliah di Universitas Katolik sekalipun, saya ada di lingkungan yang mentoleransi kebutuhan religius saya. Tentu saja pengalaman-pengalaman penolakan seperti itu membuat saya kaget. Tapi di dalam dunia yang sudah sangat global, kita harus tahu dan bisa menyesuaikan strategi tanpa harus kehilangan jati diri sendiri,” pungkasnya.

Mantan Ketua Departemen Kepemimpinan Senat Mahasiswa Fakultas Bisnis UKWMS tersebut juga menyampaikan, dalam berusaha mencapai kesuksesan orang harus berani gagal. Harus berani mengambil resiko kehilangan apa yang sudah dibangun dengan susah payah sebelumnya, menerima hinaan dan pelecehan. “Sebagai keturunan Tionghoa dan Jawa Muslim, dari kecil saya sudah merasakan pengalaman di-bully. Saya pernah menangis saat dibilang 'ular', 'sapi', 'cina' karena penampilan dan kulit yang lebih terang dari kebanyakan teman-teman saya. Bahkan ada sahabat yang tidak mau lagi berteman dengan saya setelah tahu saya keturunan Tionghoa. Apa yang saya alami itu adalah diskriminasi yang saya alami di negeri sendiri, tetapi ada hikmahnya,” ungkap Dian. Pengalaman itu membuat Dian kuat menghadapi

diskriminasi di Amerika. Ia berpendapat bahwa semakin dilawan, perlakuan diskriminasi itu akan semakin menjadi. Namun jika kita bisa menunjukkan dengan sikap dan perilaku yang benar, tidak pernah menyakiti orang lain secara sengaja atau melanggar aturan yang berlaku, maka orang lain akan melihat faktanya dan lambat laun menghargai kita apa adanya.

Di akhir acara, Dian berpesan pada adik-adik angkatannya, “jangan buang waktumu sedetik pun, masa depanmu ditentukan dari detik ini. Semua orang ingin sukses, pertanyaannya seberapa besar kamu menginginkannya? Kesuksesan itu bisa dicapai, tapi harus melewati anak tangga yang banyak pakunya. Kita *ngga* bisa 'naik lift'. *Do good and be kind, no matter what!* (Berbuatlah baik dan jadilah orang yang baik, apapun yang terjadi!). Punya pendidikan yang baik, sukses, tapi berbuat jahat itu hanya akan membawa keburukan pada dirimu sendiri. Jagalah moralmu, dan selalu belajar karena pengetahuan adalah senjatamu untuk kehidupan yang lebih baik”. (Red)

**“Kesuksesan itu bisa dicapai,
tapi harus melewati anak tangga
yang banyak pakunya.”**

-Dian Harumi-

BISNIS BERPOLITIK LEWAT



PEMILU

Pemilihan umum, atau yang biasa kita singkat pemilu, merupakan proses memilih orang untuk mengisi jabatan-jabatan politik tertentu. Jabatan-jabatan tersebut beranekaragam, mulai dari presiden, wakil rakyat di berbagai tingkat pemerintahan, sampai kepala desa. Namun, pemilu tidak hanya ada di kalangan pemerintah saja. Fakultas Bisnis Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (FB UKWMS), dengan jumlah mahasiswa hingga ribuan juga memiliki kegiatan pemilu setiap tahunnya. Pemilihan Ketua Ormawa (PKO) adalah salah satu program kegiatan dari Badan Perwakilan Mahasiswa Fakultas Bisnis (BPM-FB) yang dilaksanakan untuk memilih ketua dari 3 (tiga) ormawa Fakultas Bisnis, yaitu Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi (HMJA), Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen (HMJM), dan Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Bisnis

(BEM-FB). Untuk ketua dari 2 (dua) ormawa FB lainnya, yaitu Lembaga Pers Mahasiswa Fakultas Bisnis (LPM-FB) dan BPM-FB sendiri, dipilih secara internal oleh anggota pengurus harian ormawanya. “Dalam kegiatan inilah, kita, seluruh mahasiswa fakultas bisnis diajak untuk belajar berdemokrasi dengan baik melalui memilih ketua organisasi kemahasiswaan di kampus kita,” ujar Billy Prawira selaku Ketua Pelaksana PKO 2016 saat memberikan kata sambutan pada sesi *Public Interview*. Adapun program PKO ini memiliki rangkaian 4 sesi kegiatan, yaitu *Public Interview*, Kampanye, Pemilihan Umum, dan Perhitungan Suara.

Pertama, *Public Interview* merupakan sesi dimana seluruh mahasiswa FB dapat melihat para kandidat ketua Ormawa dalam menyampaikan visi-misi serta rancangan program ke depan.

“Kita bisa tahu siapa ketua ormawa yang pantas kita pilih nantinya saat pemilu,” ungkap Claudia Angelita, salah satu mahasiswi Jurusan Akuntansi yang sedang mengikuti sesi kegiatan *Public Interview* di Plaza St. Augustinus UKWMS Dinoyo Sabtu (9/4) lalu.

Tidak hanya dihadiri ratusan mahasiswa FB, *Public Interview* dihadiri pula oleh pejabat Struktural Fakultas Bisnis serta Dosen Pendamping Ormawa Fakultas Bisnis. Beliau-beliau juga hadir untuk memberikan pertanyaan kepada para kandidat ketua ormawa seputar wawasan mereka mengenai *Asean Economic Community (AEC)*, keluarga, *problem solving*, politik, sosial, budaya, ekonomi, dan lain-lain. Adapun para mahasiswa yang ikut menyaksikan kegiatan tersebut, diberi kesempatan untuk bertanya kepada para kandidat sebelum kegiatan *Public Interview* berakhir.

Kedua, sesi kegiatan Kampanye. Kampanye dibedakan menjadi dua jenis, yaitu Kampanye Aktif dan Kampanye Pasif. Pada Kampanye Aktif, para kandidat diberikan kesempatan untuk berorasi di kampus pada jam istirahat atau jeda perkuliahan. Dalam kampanye tersebut, para kandidat ditemani oleh Tim Sukses mereka berkeliling kampus Dinoyo. Sedangkan Kampanye Pasif adalah dimana nampak poster serta spanduk yang memperlihatkan wajah calon ketua Ormawa, visi, misi, rancangan program ke depan, dan motto hidup. Poster-poster dipajang pada papan-papan pengumuman di kampus Dinoyo agar dapat dibaca seluruh mahasiswa FB. Kampanye berlangsung selama tiga hari lamanya, yaitu tanggal 11-13 April 2016. Ketiga, sesi kegiatan Pemilu yang berlangsung selama lima hari sejak tanggal 18-22 April 2016. Dalam kegiatan ini, pemilu dibuka secara gratis tanpa kuota terhadap seluruh mahasiswa FB UKWMS.



Cukup membawa Kartu Tanda Mahasiswa (KTM) sebagai tanda bukti pengenal, mahasiswa sudah dapat menggunakan hak suara mereka dalam memilih ketua pilihan mereka untuk periode 2016/2017. Pemilu ini diadakan secara bebas, rahasia, dan tertutup di Plaza St. Augustinus UKWMS Dinoyo. Setiap pemilih dapat mencoblos ketua pilihan mereka pada kertas suara yang disediakan panitia PKO, lalu memasukkan kertas suara tersebut pada kotak suara tertutup yang tersedia.

Keempat, sesi kegiatan Perhitungan Suara. Sesi ini merupakan sesi terakhir dan sebagai penutup dari seluruh rangkaian program PKO. Senin, 25 April 2016, tepat pk. 09.00 WIB di Plaza St. Augustinus UKWMS Dinoyo, waktu dimulainya perhitungan suara yang telah terkumpul di kotak suara yang sudah terisi kertas suara saat sesi kegiatan pemilu dilakukan seminggu sebelumnya.

Akhirnya, terpilihlah ketua baru dari HMJA Olivia Nikita Limanto, Ketua HMJM Jose Andrew Manoach, dan Ketua BEM-FB Vincentius Ariawan Laksono untuk periode 2016/2017 melalui suara terbanyak dari perhitungan suara. Di akhir acara, para ketua baru dari lima Ormawa FB, termasuk ketua baru BPM-FB Maria Sintiana dan Ketua LPM-FB Chyntia Hans Hartono maju satu persatu di panggung untuk melakukan prosesi penyelempangan “Ketua” dari periode 2015/2016 kepada ketua baru periode 2016/2017. Seusai itu, para ketua baru maupun lama menyampaikan pidato singkat atas rasa syukur mereka. Selamat! (Vania Charis)

Ilustrasi : Kampanye
Sumber : nounproject.com



Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi (HMJA) bekerjasama dengan Kelompok Studi Akuntansi (KSA) Fakultas Bisnis Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (FB UKWMS) mengadakan Accounting Competition 2016 yang terbagi dalam beberapa babak. Kegiatan yang berlangsung di Ruang Agustinus 301 Kampus UKWMS Dinoyo ini menjadi sarana aktualisasi diri bagi para mahasiswa-mahasiswi jurusan akuntansi. Pengalaman yang didapat para mahasiswa ketika berkompetisi diharapkan dapat mempersiapkan mereka untuk mewakili universitas di ajang nasional maupun internasional. Olivia Limanto selaku Ketua Pelaksana menegaskan, “acara ini sekaligus bertujuan untuk meningkatkan kemampuan akademik dari mahasiswa-mahasiswi jurusan akuntansi dengan cara yang inovatif dan kreatif.”

Foto : Dok. Jurusan Akuntansi

SAY YES

to ACCOUNTING COMPETITION



Mengawali kompetisi, para peserta dibagi dalam kelompok yang terdiri dari tiga orang mahasiswa baik dari jurusan Akuntansi D3 maupun jurusan Akuntansi S1. Topik yang diuji antara lain Akuntansi Pengantar I, Akuntansi Pengantar II, Akuntansi Keuangan I, Akuntansi Biaya, Hukum Pajak, Perpajakan I, dan Pemeriksaan Akuntansi I. Babak pertama yang harus dilalui masing-masing peserta ialah *multiple choice*. Selama satu jam waktu pengerjaan, peserta secara individu mengerjakan 20 soal *single multiple choice* dan 20 soal *compound multiple choice*. Selanjutnya ada babak kedua yaitu *The New Ranking I* yang juga dikerjakan secara individu. Akumulasi poin dari babak pertama dan babak kedua yang diperoleh peserta digunakan untuk menentukan 15 tim yang lolos ke babak selanjutnya.

Babak ketiga ialah *Travel The World*

dimana setiap tim akan diberi modal awal sebesar 1500 (seribu lima ratus). Modal ini dapat digunakan tim untuk membeli paket soal dari tiga negara berbeda meliputi Indonesia, Filipina, dan Singapura. Setiap negara memiliki tiga bagian jenis soal yaitu *easy*, *medium*, dan *hard*. Sepuluh tim dengan nilai tertinggi pada akumulasi ketiga babak sebelumnya akan memasuki babak selanjutnya, *Bang Bang Bang!* dimana masing-masing anggota tim akan diberi pertanyaan secara bergilir. "*Accounting Competition* tidak hanya mengasah ilmu akuntansi namun juga membantu mengasah *softskill* terkait dengan mengemukakan pendapat dan *teamwork* (kerjasama) para peserta dalam tim," ujar Puruwita Wardani selaku dosen pendamping Fakultas Bisnis.

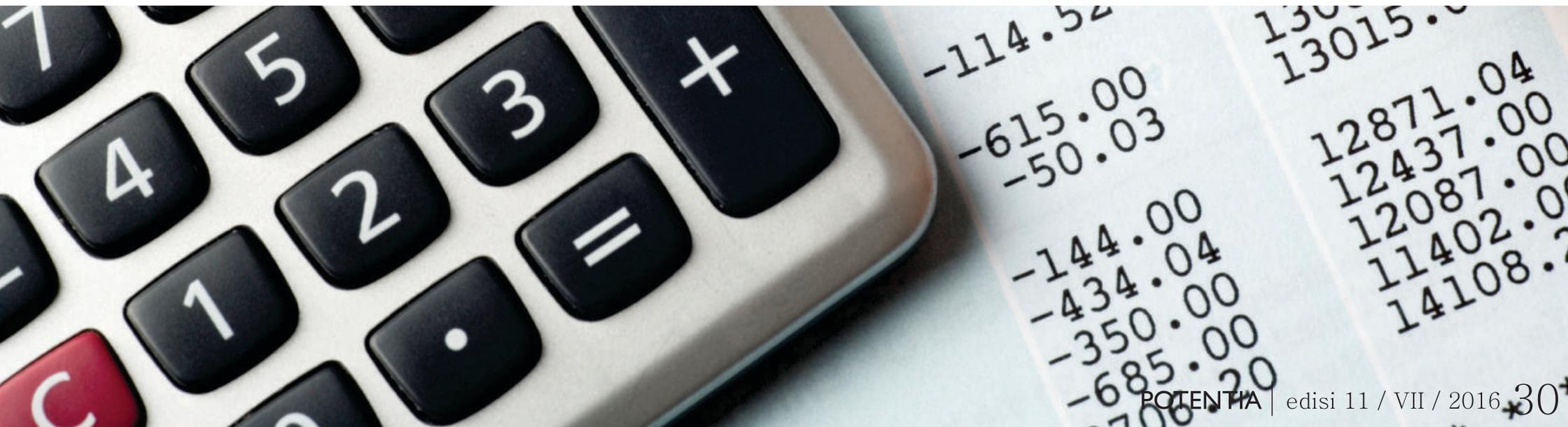
Pada babak kelima terdapat delapan tim yang lolos untuk mengikuti babak

Pandora Box. Pada babak ini, tim akan melakukan duel dengan tim lainnya. Terdapat 20 soal yang dapat dipilih oleh kedua tim. Meski terhenti pada babak delapan besar, Nadya Angela sebagai salah satu peserta mengungkapkan, "pengalaman pertama dalam ajang perlombaan kompetisi yang tidak hanya menambah ilmu, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri bahwa tim kami mampu mengikuti perlombaan lain kedepannya," ujarnya.

Usai mengikuti beberapa babak, tersisa empat tim yang melaju pada babak akhir *Accounting Competition 2016* yakni Cerdas Cermat yang berlangsung sengit. Pada babak ini, terdapat lima belas soal teori dan praktika yang dibacakan *Master of Ceremony* (MC) dan ditampilkan pada layar LCD. Apabila peserta telah mengetahui jawaban, peserta dapat menekan bel yang disediakan pada meja

masing-masing tim. Penilaian benar atau salah akan ditentukan oleh dewan juri. Jawaban benar akan mendapat poin sebesar 100 poin dan jawaban yang salah akan dikurangi 50 poin. Setelah menuntaskan semua babak, tim 8 keluar sebagai juara pertama, juara kedua oleh tim 1, juara ketiga oleh tim 14, dan juara harapan oleh tim 12.

Program ini mendapat apresiasi dari salah satu dewan juri pada babak cerdas cermat yang juga merupakan alumni UKWMS yakni Yenny Purnamasari mengungkapkan, "mahasiswa Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya belajar, berkompetisi secara sehat, dan tentu dapat bersaing secara nasional maupun internasional," pungkas Yenny yang tengah berkarir sebagai Manajer Kantor Konsultan Pajak PB Taxand.(Yoan Faustin)



BELAJAR MENGOLAH LIMBAH

Siapa yang tak tahu kawasan industri di Surabaya yaitu SIER (Surabaya Industrial Estate Rungkut)? Bagi sebagian besar pebisnis di Indonesia kawasan SIER merupakan kawasan industri pabrik yang sangat strategis. Hal tersebut terbukti dengan banyaknya perusahaan yang rela menggelontorkan uang demi menyewa tanah kosong untuk lokasi pabrik cabang bahkan pabrik pusat. Jurusan Teknik Industri (TI) Fakultas Teknik Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) angkatan 2015 kali ini berkesempatan untuk melakukan studi kunjungan di Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) PT SIER. Kunjungan tersebut diadakan guna meningkatkan wawasan mahasiswa mengenai lokasi pabrik, cara pengolahan limbah dan mengetahui prospek kerja bagi para lulusan muda Teknik Industri dalam meniti karir.



Terhitung 50 mahasiswa turut serta dalam kunjungan ini, meliputi 48 mahasiswa Teknik Industri angkatan 2015 dan dua mahasiswa Teknik Industri angkatan 2012. Sesampainya di IPAL PT SIER rombongan disambut dengan ramah oleh Tim Khusus IPAL PT. SIER dilanjutkan dengan sambutan oleh

Ig. Joko Mulyono, S.T.P., M.T., selaku Ketua Jurusan Teknik Industri dengan didampingi Ratna Yusinta, S.Si selaku Analis Laboratorium Air PT. SIER (Persero). Joko dalam

sambutannya menyampaikan,

“kami jurusan Teknik Industri ini ingin mahasiswa sadar oleh lingkungan supaya dalam kerja nantinya sadar bahwa lingkungan itu perlu kita pelihara bersama-sama. IPAL PT SIER ini

memberikan wawasan mahasiswa TI akan cara pengolahan limbah cair di pabrik sehingga air limbahnya itu dapat diolah terlebih dahulu dan kemudian ketika dibuang di sungai maka air tersebut sudah memenuhi kriteria standar peraturan dan tidak

mencemari sehingga dapat digunakan sesuai kegunaannya.”

Melalui kunjungan ini pula Joko menekankan agar mahasiswa dapat mengetahui proses kerja di IPAL dan lebih membukakan pikiran akan pentingnya menjaga lingkungan karena di dunia kerja nantinya lingkungan akan menjadi rekan yang sangat erat dengan industri. Industri yang baik dan benar pastinya tidak akan mencoba merusak lingkungan disekitarnya.

Mengawali materi Tim IPAL PT. SIER menayangkan video pendek mengenai promosi dan awal berkembangnya SIER termasuk IPAL. Setelah video tersebut usai, Ratna mencoba menjelaskan kembali secara rinci melalui materi yang telah dipersiapkan. “Kegiatan seperti ini dapat menjadi ajang berkomunikasi antara dunia industri dan dunia pendidikan dimana nantinya anda sebagai generasi penerus harus paham akan pentingnya menjaga lingkungan. Saran saya ke depan untuk para mahasiswa TI agar dapat lebih mengembangkan pengolahan limbah tersebut lebih efektif dan efisien kembali,” ungkap Ratna.

Setelah mendengarkan presentasi tersebut, rombongan diajak untuk berkeliling di sekitar area IPAL dan melihat secara langsung mengenai proses pengolahan limbah tersebut. Antusiasme mahasiswa terlihat pada saat berkeliling di area IPAL terutama

pada saat mengajukan berbagai pertanyaan mengenai pengolahan limbah. Salah satu pertanyaan menarik yang timbul adalah mengenai perusahaan yang memiliki pengolahan limbah sendiri. Ternyata harus dialirkan dan diproses dulu di IPAL sebelum kemudian dilepas ke sungai.

“Sebenarnya banyak yang saya dapatkan disini seperti lokasi pabrik dan hasil dari suatu pabrik yang berupa limbah itu dapat diolah kembali sampai akhirnya hal yang negatif seperti limbah pabrik tersebut dapat diubah menjadi hal positif. Menjaga kebersihan lingkungan sudah menjadi tugas utama generasi penerus. Air harus dijaga agar tidak tercemar dan merusak lingkungan apalagi 90% area di bumi ini dikelilingi oleh air, bayangkan bila 90% air itu tercemar dan rusak maka kesehatan kita juga akan terganggu pula,” ungkap Kevin Anugerah Wijaya mahasiswa TI angkatan 2015. Hari itu lautan warna bata menyeruak di area pengolahan limbah dimana puluhan mahasiswa yang mengenakan jaket almamater kebanggaan UKWMS menginjakkan kaki untuk menimba ilmu. (Christoforus Angelus Wijaya)

“Bayangkan bila 90% air itu tercemar dan rusak maka kesehatan kita juga akan terganggu pula”

-Kevin Anugerah Wijaya-

Ilustrasi simbol daur ulang

Sumber: freepik.com

MODIFIKASI ZEOLIT

Tingginya kadar amoniak dalam kolam yang mengancam kehidupan biota akuatik seperti ikan membuat Jennifer Pieter Soetardji, mahasiswi Jurusan Teknik Kimia Fakultas Teknik Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya dan rekannya Jeannete memodifikasi zeolit menggunakan larutan NaOH. Zeolit yang dimodifikasi dengan NaOH ini berguna untuk menyerap amoniak yang ada dalam kolam. "Penggunaan zeolit tanpa modifikasi juga bisa tetapi efek penghilangan amoniak memakai zeolit termodifikasi jauh lebih besar daripada zeolit biasa," ujar Jennifer.



Jennifer menunjukkan Zeolit yang telah dimodifikasi

Fotografer : Bimo

Jennifer bergaya mencium boneka maskot UKWMS (PeKA Bird) di momen wisuda, Sabtu (30/4) lalu.

Fotografer : Julius



Zeolit yang dimaksud adalah batuan alam yang biasa digunakan untuk filter dalam kolam ikan, atau pemurnian air, dan lainnya. Proses mengubah zeolit tergolong rumit dan terjadi dalam beberapa tahap. Mulanya batuan zeolit ditumbuk hingga kecil ukurannya dan ukuran zeolit yang digunakan tidak boleh sembarangan, namun juga harus sesuai yakni 0,85–1,7 mm. Zeolit yang telah diperkecil, kemudian dicampurkan dengan larutan NaOH dan direndam selama 1 hari. Perendaman batuan zeolit dalam larutan NaOH harus dilakukan selama 24 jam pada suhu 75° celcius dan setelah perendaman, batuan zeolit disaring dan di oven selama 24 jam dengan suhu 110° celcius. Maka, jadilah zeolit yang termodifikasi dengan NaOH.

Proses penelitian yang berlangsung selama 4 bulan ini membuat Jennifer tidak lepas dari adanya kendala, salah satunya dalam menentukan variabel penelitian, yaitu menentukan berapa suhu perendaman zeolit dalam larutan NaOH, dan berapa banyak NaOH yang harus digunakan saat modifikasi. “Kendala berikutnya adalah waktu penelitian. Waktunya harus benar-benar presisi, jadi kalau direndam 24 jam ya harus 24 jam. Lalu waktu zeolitnya dipakai dalam kolam ikan juga harus presisi supaya hasil penelitiannya bagus. Apalagi penelitian itu juga bersamaan waktu kuliah, harus ijin keluar buat melakukan penelitian,” tutur gadis asal Makassar ini.

Penelitian Jennifer yang dilaksanakan bersama rekannya, Jeannete ini berjudul '*Ammonia Removal From Fish Pond Water Using Sodium Hydroxide Modified Zeolite*' dan telah berhasil dipublikasikan di Jurnal Internasional *Royal Society of Chemistry(RSC)*. (epb)

AJARKAN KOMUNIKASI DENGAN SEDOTAN

Perbekalan Teknik Industri (TI) angkatan 2013 terus ditambah guna mempersiapkan diri di dunia kerja nantinya. Kali ini TI angkatan 2013 diajak untuk memahami dan mengetahui bagaimana cara berkomunikasi dengan baik dan benar melalui kegiatan seminar. Didampingi langsung oleh Tim Fakultas Ilmu Komunikasi yang dipimpin oleh Theresia Intan Putri Hartiana, S.Sos., M.I.Kom, seminar diusung dalam bentuk bentuk yang *fun* dan seru. Para mahasiswa diajak untuk saling *sharing* mengenai pengalaman pribadi masing-masing khususnya tentang cara berkomunikasi dan juga menjelaskan apa saja penghambat cara berkomunikasi yang baik dan benar.

Mempelajari dan menguasai beberapa mata kuliah di Jurusan Teknik Industri memang sangatlah penting di dunia kerja sebagai teknisi nantinya, tetapi komunikasi dengan orang lain juga tidak kalah penting terutama dalam melakukan suatu presentasi, wawancara, mengungkapkan pendapat di depan umum, dll. Suatu komunikasi yang baik akan menjadi nilai tambah bagi masing-masing pribadi terutama bila materi yang dibawakan cukup menarik untuk didengar dan dipahami oleh para audiens.



MC sedang menginstruksikan cara memainkan game sedotan
Foto: Dok.Teknik



Foto: Dok.Teknik

Tak hanya membawakan presentasi melalui *power point* saja, Theresia juga melibatkan semua mahasiswa TI angkatan 2013 untuk bermain bersama. Permainan ini terbagi menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok memiliki tugas untuk membentuk sedotan menjadi sebuah barang atau benda yang dapat digunakan sebagai alas air mineral gelas. Pada seminar ini terlihat antusiasme mahasiswa dalam mengikuti seminar dari awal hingga akhir. Kekompakan mereka

dalam bermain game tersebut bisa membuat orang lain mengira bahwa yang dikerjakan jauh lebih penting dari merangkai sedotan. “Seminarnya menarik dan pembicaraanya juga asik dalam menjelaskan jadi kita dapat banyak pengalaman wawasan baru mengenai sifat-sifat orang dan permainannya itu *kan ngerti* harus berbuat apa supaya tidak *eyel-eyelan*” tanggap Nouvriska,

mahasiswi Jurusan Teknik Industri 2013 yang menjadi salah satu peserta.

Theresia juga terlihat kagum terhadap kualitas mahasiswa Teknik Industri karena keaktifannya dalam mengikuti seminar kali ini. Beberapa mahasiswa bahkan turut berperan aktif dalam mempertanyakan tentang etika berkomunikasi. “Jujur saya senang sekali melihat mahasiswanya sangat antusias, mereka juga sangat komunikatif dan saling menanyakan permasalahan komunikasi

mereka dan bersama-sama kita berusaha memberikan solusi. Sebenarnya mereka sudah terbiasa kok, kalau saya lihat dari proses tanya jawab, mereka paham bahwa komunikasi harus *tau* situasinya, bahasanya harus sesuai, serta memperhatikan berhadapan dengan siapa. Mereka tinggal membiasakan hal-hal apa yang mereka punya sehingga dapat menjadi lebih bagus lagi” ungkapnya. (Christoforus Angelus Wijaya)

KOMPOSTER TENAGA SURYA



Data dari situs Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia menunjukkan bahwa setiap tahunnya, kota-kota di dunia menghasilkan sampah hingga 1,3 miliar ton. Diperkirakan oleh Bank Dunia, pada tahun 2025, jumlah ini bertambah hingga 2,2 miliar ton. Masalah sampah, baik organik maupun anorganik sudah sepantasnya menjadi perhatian bagi seluruh masyarakat. Dari sampah yang menumpuk, bisa terjadi berbagai masalah seperti bau tidak sedap, banjir, bencana alam lainnya hingga penyebaran wabah penyakit. Kondisi ini mencerminkan kebutuhan masyarakat modern akan suatu teknologi yang tepat guna dalam pengelolaan masalah sampah.

Berawal dari mendengarkan 'curhat' petugas kebersihan serta melihat kondisi sekitar, menyaksikan banyaknya sampah menumpuk, berbau menyengat dan tidak diolah dengan baik. Kondisi ini membuat dua orang dosen Jurusan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) membentuk tim penelitian dengan mahasiswa untuk membuat sebuah Komposter Bertenaga Surya. "Petugas kebersihan punya tugas yang berat, namun susah memperoleh pendapatan tambahan karena tidak punya waktu untuk menjalankan usaha lain. Dari sana terbesit ide untuk membuat alat pengolah sampah organik menjadi kompos dengan tenaga surya dengan sistem elektrik yang bekerja otomatis. Memanfaatkan tenaga surya, tidak perlu biaya operasional listrik, tidak perlu banyak waktu dan dapat dipergunakan untuk meningkatkan pendapatan dengan menjual hasil komposnya," urai Andrew Joewono, ST., MT.

Dosen yang telah bergabung di UKWMS sejak tahun 1997 itu lantas menjelaskan cara kerja Komposter Tenaga Surya. "Bahan atau sampah organik dimasukkan ke dalam tabung pengolah dan dicampur dengan bakteri starter secara merata, lalu ditambahkan *bulk agent* (penggembur). Sesudah semuanya tercampur dengan baik, maka proses pengkomposan sudah dimulai, alat ditutup, dan setiap harinya diputar selama 5 menit dengan sistem elektrik otomatisnya. Dalam 5-7 hari proses pengkomposan akan mengalami proses puncaknya," ungkap Andrew. Keunggulan lain dari menggunakan peralatan ini adalah bisa mempercepat proses pengkomposan yang umumnya membutuhkan waktu hingga sebulan.



Fotografer: Bimo



Ki-Ka:
Alvian Nugraha, Pandyapratita Putra,
Lanny Agustine, dan Andrew Joewono
mengoperasikan alat ciptaannya
Fotografer: Bimo

Hebatnya, komposter ini juga dapat dipergunakan untuk mengolah sampah organik di rumah-rumah susun atau perumahan, karena tidak menimbulkan bau. Alat ini bekerja dengan listrik, yang diperoleh dari *solar panel* yang mengolah energi cahaya matahari menjadi energi listrik yang disimpan dalam baterai. *Solar panel* yang digunakan jenis *polycrystalline*, sehingga dengan cahaya matahari yang sedikit saja, sudah dapat menghasilkan listrik. “Jadi dengan cuaca yang agak mendung sekalipun, maka alat ini masih dapat menyimpan energinya,” tandas Lanny Agustine, ST., MT. Bersama dua

orang mahasiswa yakni Pandyapratita Putra dan Alvian Nugraha, Lanny dan Andrew lantas berhasil meraih Juara ke III dalam ajang Lomba Teknologi Tepat Guna Tingkat Surabaya tahun 2016 yang diserahkan pada tanggal 31 Mei 2016 kemarin.

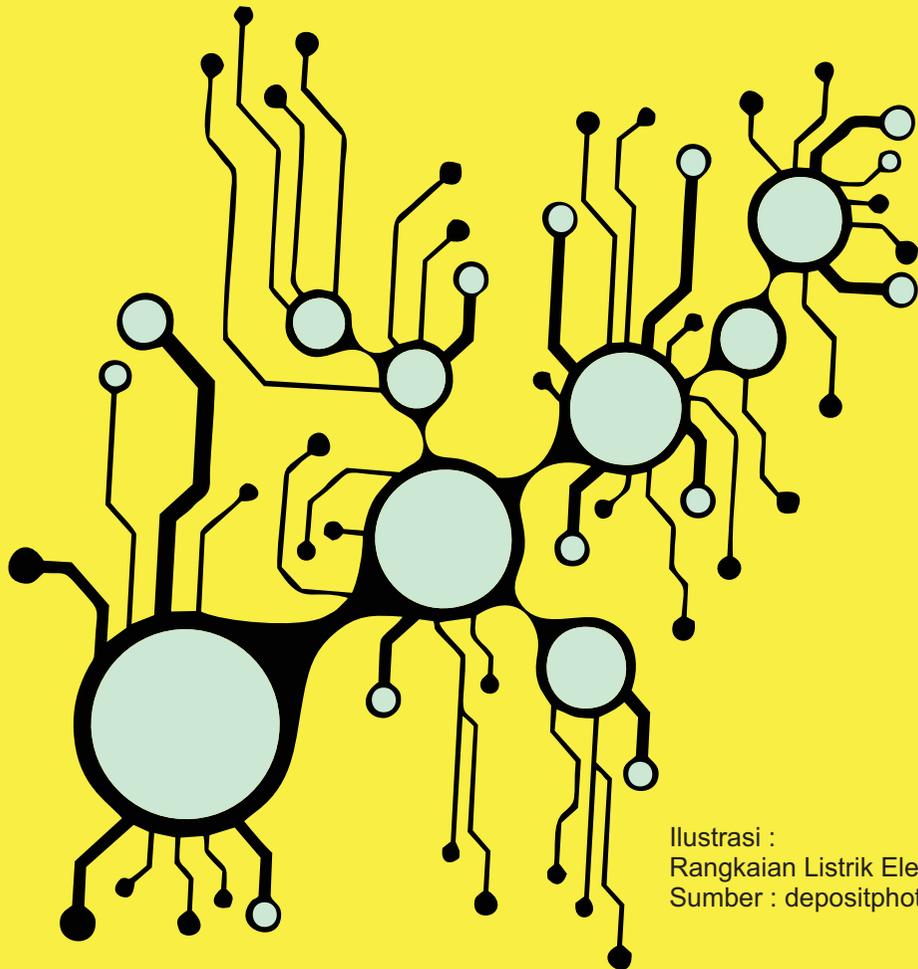
Harapan tim peneliti lokal ini tidak muluk-muluk. Mereka ingin masyarakat dapat memanfaatkan sistem peralatan ini dengan mudah, dikelola secara mandiri oleh kelompok rukun tetangga atau yang lebih besar. “Sampah-sampah rumah tangga (organik) dapat dipergunakan kembali untuk kepentingan penghijauan di

lingkungan tempat tinggal, dapat juga dipergunakan untuk memproduksi pupuk cair dan kompos yang bernilai jual (peningkatan ekonomi masyarakat),” demikian Pandya menuturkan angan-angan kelompoknya.

Melalui proses penelitian selama lebih kurang 10 bulan, Komposter Tenaga Surya digagas menjadi suatu perwujudan teknologi tepat guna yang sedianya dapat mengajarkan masyarakat untuk mengelola sampah organiknya secara pribadi. Hidup bersih dan ramah lingkungan tanpa harus membebani lahan tempat tinggal mereka dengan tempat penampungan sampah

dan pembuangan akhir yang seringkali menimbulkan bau tak sedap yang bisa tercium hingga berkilo-kilometer jauhnya. Memilah sampah dan mengolahnya kembali menjadi kompos bahkan dapat membawa manfaat yang terwujud dengan menghijaunya lingkungan sekitar. Itulah mimpi yang diusung oleh Tim Jurusan Teknik Elektro UKWMS yang akan segera berlaga kembali dalam Gelar Teknologi Tepat Guna Tingkat Nasional yang akan digelar pada bulan November 2016 mendatang di Mataram. (Red)

CAKRAWALA LOGIKA



Ilustrasi :
Rangkaian Listrik Elektro
Sumber : depositphotos.com

Elektronika bukanlah sesuatu yang asing untuk dipelajari saat ini. Keberadaannya dipergunakan secara luas untuk memberi kemudahan bagi manusia. Perkembangan dalam dunia elektronika diawali dengan penemuan listrik oleh Michael Faraday pada tahun 1791. Berkat Faraday pula, banyak ilmuwan lain setelahnya yang tertarik untuk mengembangkan elektronika. Elektronika berkembang sangat pesat, sampai – sampai saat ini manusia tidak bisa lepas dari barang – barang elektronika.

Dalam bidang ilmu fisika, listrik serta pemanfaatannya dipelajari secara luas. Tidak terkecuali bagi mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan (FKIP PSP) Fisika Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS). Dalam proses perkuliahan, mahasiswa PSP Fisika dibekali tentang pemahaman – pemahaman dasar mengenai kelistrikan, mengenal komponen – komponen dasar dalam kelistrikan, serta juga pemahaman akan rangkaian – rangkaian listrik sederhana. “Bekal yang sudah didapat di ruang kelas, tidaklah sempurna jika tidak diuji cobakan secara langsung,” ungkap Achmad Salehudin, salah satu mahasiswa PSP Fisika UKWMS.

Melihat hal tersebut, PSP Fisika mengadakan pelatihan bagi mahasiswa Fisika tentang Rangkaian Logika Sederhana. Harapan dari terselenggarakannya pelatihan ini adalah

mahasiswa menjadi lebih mengenal komponen – komponen dasar yang sering dipakai dalam rangkaian listrik serta cara pemanfaatannya. Secara khusus mahasiswa mengenal lebih dalam mengenai pemanfaatan IC (*Integrated Circuit*) pada rangkaian elektronika. “Selain hal itu, dengan diadakannya pelatihan ini, mahasiswa diberi bekal lebih yang dapat mereka gunakan ketika mereka harus mengajar elektronika di sekolah – sekolah nantinya,” ujar Herwinarso selaku Ketua Jurusan PSP Fisika. Jaya Fisika! (Daniel Pratama)

*“ Learn how to see.
Realize that everything
connects to everything else.”*

-Leonardo Da Vinci

PELAJARAN DARI ALAM



Foto: Dok.Fikom



Mahasiswa Fikom
tengah bermain bola
dengan mengenakan sarung
Foto: Dok.Fikom

Kegiatan pembelajaran tidak hanya di dalam kelas semata, melainkan juga di alam. Proses pengembangan keterampilan manajerial mahasiswa yang diterapkan Fakultas Ilmu Komunikasi (FIKOM) Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) melalui program LKMMTD (Latihan Keterampilan Manajerial Mahasiswa Tingkat Dasar) telah mengajak para mahasiswanya untuk

bersatu dan belajar dengan alam sehingga menjadi *Fikomers* (sebutan mahasiswa FIKOM UKWMS) yang memenuhi nilai-nilai keutamaan fakultas yakni kreatif, reflektif, dan profesional.

Setelah mengikuti rangkaian hari pertama dan kedua di Graha Widya Mandala Surabaya, acara dilanjutkan dengan *outbound* di luar lingkungan kampus. Kegiatan luar ruang yang dilaksanakan pada 16 April 2016 kali ini

merupakan acara terakhir dari rangkaian program LKMMTD FIKOM 2016. Kegiatan yang berlangsung selama dua hari ini dilaksanakan di Majapahit Agro Lestari, Pacet, Mojokerto. Adapun kegiatan utama yang dilaksanakan yakni *outbound*, presentasi *project* kelompok dan susur sungai.

Baju dan syal FIKOM membalut tubuh dan jiwa muda penuh semangat Fikomers (sebutan mahasiswa FIKOM) angkatan

2015. Didukung cuaca yang sangat cerah, mereka antusias mengikuti upacara pembukaan kegiatan luar ruang LKMMTD 2016 yang diinspekturi oleh Ignatius Rys Deddy selaku dosen FIKOM. Dalam sambutannya, Pak De (sapaan akrab Ignatius Rys Deddy), memberikan arahan mengenai pembelajaran di alam dan bagaimana alam memperlakukan setiap kalangan individu.



Foto: Dok.Fikom

“Alam pasti memperlakukan seluruh individu dengan adil, tak memandang suku, ras, tua, ataupun muda”, tuturnya dengan tegas. “Di sini adalah pembuktian siapa yang mampu bekerja sama, maka dia yang akan bisa *survive* (bertahan),” lanjutnya.

Kegiatan pertama yang dilaksanakan adalah *outbound*. Mahasiswa yang telah dibagi dalam 16 kelompok harus menyelesaikan berbagai macam game yang sudah siap dalam delapan pos. Pos tersebut yakni *waterboom*, *move your ass*, *crazy neker*, bubur sumsum, persembahan, bajak sawah, jalinan kasih, dan Sungai Yordan.

Kegiatan ini tentunya mengasah *softskill* mahasiswa seperti *time management*, kepemimpinan, kerjasama, dan saling bertanggung jawab antar individu dalam kelompok.

Acara inti yang kedua yakni presentasi *project* kelompok. Dalam acara ini, setiap kelompok wajib mempresentasikan karya mereka berupa video *company profile* FIKOM UKWMS. Presentasi tersebut dinilai oleh tiga dosen yakni Finsensius Yuli, Noveina Dugis, dan Ignatius Rys Deddy. Meninjau karya-karya yang telah dipresentasikan, disamping mendapat banyak koreksi dari para juri tetapi

secara keseluruhan Fikomers angkatan 2015 mendapatkan pujian yang membanggakan. Hal itu senada dengan apa yang dikatakan oleh Pak De, “khusus angkatan 2015 saya sangat mengapresiasi, karena kali ini mereka sangat kreatif dan antusias dibanding angkatan-angkatan sebelumnya”.

Outbound diakhiri dengan susur sungai. Acara yang diawali dengan senam ini, mengharuskan mahasiswa untuk menyusuri sungai yang arusnya cukup menantang dan menuju air terjun. Para peserta diwajibkan untuk melewati setiap pos-pos yang ada di

sepanjang sungai yang berakhir di air terjun. Setiap panitia dan mentor sudah saling berjaga di setiap *spot* yang dirasa cukup berbahaya. Dengan penuh semangat akhirnya para peserta sukses melewati kegiatan ini.

Kegiatan LKMMTD Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya ditutup dengan evaluasi bersama antara peserta, panitia, mentor, dan dosen. Kegiatan ini merupakan akhir dari kegiatan wajib yang harus dijalani oleh mahasiswa baru guna memenuhi syarat untuk tugas tingkat akhir perkuliahan. (Indrawan Perdana/ Red)

PIKIRAN DAN BERPIKIR

Ilustrasi Pikiran dan Berpikir
Sumber :
powerofconsciousnes.blogspot.com

Selama sepekan, tepatnya dari 18 - 22 April 2016, rombongan mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga (UKSW) dari Fakultas Teologi melaksanakan studi banding ke Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) dalam rangka kegiatan rutin tahunan. Meskipun berasal dari jurusan yang berbeda, mereka turut serta dalam kegiatan di fakultas seperti perkuliahan, sarasehan, dan seminar. Pada hari terakhir studi banding, mahasiswa semester empat dan dua mengadakan diskusi bersama para mahasiswa tamu UKSW dengan pembicara Reza AA Watimena Dosen Fakultas Filsafat UKWMS.

Diskusi bersama ini membahas tema "Pikiran dan Berpikir". Menurut Reza, "pikiran merupakan cara kita membentuk konsep. Sementara pikiran sendiri bersifat rapuh." Melalui hal ini Reza mencoba menjelaskan bagaimana manusia membentuk konsep dalam kehidupan sehari-harinya, termasuk di dalamnya permasalahan sehari-hari. Reza menandakan, "permasalahan kita sesungguhnya berasal dari konsep-konsep yang kita bangun, dan kita kerap terjebak di dalam konsep itu." Permasalahan yang berujung pada penderitaan dan kesedihan sesungguhnya tidak lebih dari ilusi dalam pikiran.



Reza berfoto bersama Rombongan
Mahasiswa UKSW

Fotografer : Alexander Detayoga

"*Hic et Nunc*, di sini dan sekarang, menjadi semangat yang menyadarkan kita terhadap realitas yang sesungguhnya, bukan ilusi yang menjebak. Nantinya setelah selesai mengikuti diskusi ini 99 persen permasalahan kita selesai," ujar Reza terkekeh sembari diiringi gelak tawa peserta diskusi. Dalam momen yang sama, Reza berpesan *Just Do It*, mengutip moto merek Nike, yakni menjalani hidup dari saat ke saat. Pada satu titik kita akan

mengalami "pencerahan", terbebas dari ilusi palsu.

Salah satu peserta, Jear, dari UKSW menanyakan bagaimana Reza menjelaskan semua ini sebagai suatu tumpukan konsep dan ilusi. Bisakah kita hidup dari tindakan kesadaran dan seberapa lama itu. Dengan semangat Reza mengutarakan, "hidup itu selalu diiringi kesadaran supaya pikiran semakin jernih. Kita dapat mengungkapkan ekspresi perasaan kita

tetapi tetap sesuai dengan proporsinya. Cara hidup *Just Do It*, terasa mudah jika dilaksanakan," ungkap Reza.

"Ketika kita melepaskan semua konsep kita justru akan semakin mengerti," tandas Reza terhadap para hadirin. "Dalam teologi istilah *via negativa* merupakan cara untuk memahami Tuhan, yakni memahami apa yang bukan," papar Reza.

Pada akhir diskusi, Simon Untara selaku salah satu dosen pendamping

kegiatan Studi Banding, menyampaikan kata penutup dan ucapan terima kasih kepada para mahasiswa dari UKSW yang pada hari itu juga harus kembali ke Salatiga. Salah seorang peserta, Wahyu Wicaksana, berpesan agar di masa mendatang Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya semakin maju dan berkembang. (Alexander Detayoga/Red)

Ada Jalan Untuk Kebaikan



Albert berfoto dengan maskot UKWMS (PEKA Bird) di momen wisuda Periode 1 (30/4) lalu
Fotografer: Julius

Diare akut merupakan salah satu penyakit infeksi yang banyak menyerang balita. Jika tidak ditangani dengan segera, balita dapat mengalami dehidrasi dan seringkali menyebabkan kematian. Saat kunjungan ke Rumah Sakit, Albert Setiawan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya menemukan tingginya angka kejadian diare pada anak. Kondisi tersebut menginspirasi dirinya untuk melakukan suatu penelitian demi mengetahui faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya diare akut pada bayi. Ia lantas menjadikan 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu, Status Gizi dan Derajat Dehidrasi Balita Diare Akut di Rumah Sakit

Pangemanan, dr., Sp.A, M.Kes dan Gladly Lysias Waworuntu, dr., MS. dalam melaksanakan penelitiannya, Albert kemudian menyimpulkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya diare akut adalah tingkat pengetahuan Ibu dan status gizi balita. "Ibu yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik diharapkan dapat mengasuh balitanya dengan baik sehingga memiliki status gizi yang normal. Sedangkan status gizi yang normal dan tingkat pengetahuan Ibu yang baik secara bersama diharapkan dapat menurunkan resiko terjadinya diare dan mencegah jatuhnya balita yang terkena diare akut ke dalam kondisi dehidrasi," ujar Albert yang berhasil meraih gelar Wisudawan Aktif Berprestasi dengan raihan Poin Kegiatan Kemahasiswaan (PK2) sebesar 736 dan Indeks Prestasi Dibimbing oleh Lisa Kumulatif (IPK) 3.71.

Menurutnya, sangat disayangkan apabila seorang balita tidak terselamatkan karena kurangnya pengetahuan ibu atau pengasuh mengenai penanganan awal diare, kematian akibat diare seharusnya dapat dicegah dengan cukup mudah apabila masyarakat paham akan tanda bahaya dan penanganan awalnya. “Selain itu, bidang kedokteran sekarang lebih memfokuskan ke tindakan promotif dan preventif, upaya promotif dan preventif yang terbaik adalah dengan mengedukasi atau meningkatkan tingkat pengetahuan masyarakat. Sebuah data mengatakan pengetahuan tentang higiene kesehatan dan perilaku cuci tangan yang benar dapat mengurangi angka terjangkitnya diare sebesar 45%,” ungkap Albert yang masa kuliahnya bertabur prestasi akademik dan non akademik.

Ia pernah menjabat sebagai Ketua Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM). Pada kepengurusannya BEM FK UKWMS berhasil meraih penghargaan Museum Rekor Indonesia bersama dengan Ikatan Senat Mahasiswa Kedokteran Indonesia (ISMKI) dalam memperingati Hari Gizi Nasional dengan membagikan telur terbanyak

secara serentak. Ia juga memprakarsai kegiatan Pertandingan Bola basket dan Futsal antar Fakultas Kedokteran se-Surabaya, yakni *Medical Faculties Students Champion League (MUSCLE)* untuk pertama kalinya. Di bidang akademik, Albert bersama kakak kelasnya Kevin Anggakusuma Hendrawan (angkatan 2011) berhasil mencapai peringkat 7 pada perlombaan *Indonesian Medical Olympiad (IMO) 2014* cabang Urogenito-Reproduksi di Universitas Andalas (Padang).

Albert sekarang sedang menjalani KOAS di RS Dr. Ramelan Angkatan Laut, stase Ilmu Penyakit Dalam. Ia berharap dapat memotivasi teman-teman dan adik kelasnya untuk menjadi aktif dalam berorganisasi. “Saya telah berhasil membuktikan bahwa saya aktif dalam berorganisasi dan nilai akademik saya makin meningkat seiring dengan bertambahnya kesibukan saya dalam berorganisasi. Saya percaya, apabila tujuan dari tindakan kita baik dan kita telah berusaha melakukan yang terbaik, Tuhan akan memberikan jalan untuk kita,” tuturnya. (Red)



Fotografer: Andy Pinaría

Palliative Care Lawan Depresi

Mendengar vonis penyakit yang mengancam jiwa tentunya sangat mengagetkan, menyesakkan dada, dan akhirnya dapat membuat kita menjadi depresi. Depresi pada pasien tentu akan membuatnya kehilangan semangat hidup, dan kondisi psikologisnya menjadi tidak seimbang (misalnya marah-marah). Oleh karena itu, kini dikembangkan terapi paliatif (*Palliative Care*) yaitu suatu perawatan indiscipliner baik medis ataupun perawatan yang bertujuan untuk meringankan penderitaan, mengurangi beban penyakit serius, penyakit kompleks atau penyakit pada stadium terminal.

Sehubungan dengan hal tersebut, Fakultas Keperawatan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya pada hari Sabtu, tanggal 21 Mei 2016 lalu mengadakan Seminar Nasional dengan tema "**NURSING EMPOWERMENT IN PALLIATIVE CARE**" di Auditorium lantai 7, Graha Widya Mandala, Jl. Dinoyo No. 48 A Surabaya. Seminar ini mengundang pembicara yaitu: Dr. Agus Ali Fauzi, PGD Pall Med (ECU) selaku Kepala Instalasi Paliatif dan Bebas Nyeri RSUD Dr. Soetomo; Dr.dr. Inge Wattimena, M.Si selaku dosen Fakultas Keperawatan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya; Supawan Tanupabrungsum, selaku Lecturer Faculty of Nursing, St. Louis College, Bangkok, Thailand; Rugaiyah Adam, SST., M.Si selaku Kepala Ruang Poli Paliatif dan Bebas Nyeri RSUD Dr. Soetomo; dan Ni Putu Wulan Purnama Sari, S.Kep., Ns., M.Kep selaku Dosen Fakultas Keperawatan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.

Ilustrasi palliative care
Sumber: newsroom.com



Supawan Tanupabrungsun menyampaikan materi tentang pemanfaatan pijat dalam *palliative care*
Foto: Dok. Keperawatan

Dalam acara tersebut Ni Putu Wulan Purnama Sari menyampaikan bahwa, “perawatan paliatif diberikan atas dasar tingkat stres dan penderitaan akibat penyakit, bukan hanya berdasarkan kategori penyakit”. Pasien yang biasanya mendapatkan perawatan paliatif adalah penderita kanker, penderita HIV/AIDS, penderita penyakit terminal dan penderita penyakit lain yang membutuhkan penanganan gejala secara intensif. “Perawatan paliatif dapat memenuhi kebutuhan perbaikan hidup pasien dan keluarganya, yang tidak hanya menekankan pada gejala fisik, tetapi juga

aspek sosial dan spiritual,” ujar Rugaiyah Adam menambahkan.

Lebih lanjut Wulan menjelaskan tentang peran perawat dalam “metode perawatan paliatif, peran perawat di sini adalah mengkaji dalam aspek fisik, psikologis, sosial, kultural dan spiritual, membuat rencana perawatan, melaksanakan dan mengevaluasi intervensi keperawatan yang dikerjakan, untuk memperbaiki kualitas hidup pasien dan keluarganya”.

Seminar kali ini semakin menarik dengan hadirnya Supawan Tanupabrungsun M.Sc, dosen

keperawatan dari St. Louis College, Bangkok, Thailand. Ia menjelaskan bahwa tidak ada ilmu kesehatan yang benar-benar akan menyembuhkan penyakit, bahkan obat yang ada pun tidak mendukung sepenuhnya pada perawatan untuk memotivasi pasien (*holistic care*). “*No absolute best medical science that can cure every disease, existing medicines do not entirely support the holistic care* (Tidak ada ilmu pengetahuan pengobatan terbaik yang absolut, obat-obatan yang ada tidak sepenuhnya menunjang perawatan yang menyeluruh)” ujarnya. Setelah itu, dijelaskan pula cara-cara memberikan

pijatan (refleksi) pada pasien beserta cara membuat *Chili's Oil* yang mengandung *methylsalicylate* untuk memberikan rasa nyaman pada pasien, memperlancar sirkulasi darah dan mengurangi rasa nyeri.

Seminar yang dihadiri kalangan mahasiswa keperawatan, akademisi dan petugas kesehatan ini juga dihadiri oleh empat orang mahasiswa St. College, Thailand yang pada saat ini sedang melakukan kegiatan pertukaran mahasiswa. (Theodorus Bambang Kriscahyo)

BERKEMBANG BERSAMA HRD



Foto: Dok.Psikologi



Nurlaila Effendy
tengah menatarakan materi
Foto: Dok.Psikologi

Pusat Layanan Psikologi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (PLP UKWMS) kembali mengadakan acara *gathering*. Bukan tanpa alasan, *gathering* dilaksanakan untuk memperkenalkan berbagai macam layanan yang ada serta meningkatkan kualitas layanan dengan adanya angket evaluasi yang diisi oleh *Human Resource Department* (HRD) atau perwakilan dari instansi atau perusahaan yang hadir. Selain itu, acara ini juga bertujuan untuk mempererat hubungan kerjasama dengan instansi atau

perusahaan yang menggunakan jasa PLP UKWMS. Acara yang diselenggarakan setiap tahun ini kembali diadakan pada Sabtu (14/5), bertempat di Auditorium gedung Agustinus (A301).

Gathering diawali dengan doa pembukaan dan dilanjutkan sambutan oleh Eli Prasetyo, M.Psi. selaku Ketua PLP UKWMS. Acara ini dilaksanakan dalam bentuk seminar dihadiri Dr. Nurlaila Effendy, M.Si. sebagai narasumber yang ahli dalam bidang psikologi dan organisasi dengan membahas 3 topik. Topik seminar yang diajukan oleh peserta

(instansi atau perusahaan) yaitu terkait dengan HRD sebagai *partner strategy* dalam manajemen, disampaikan pula topik yang tidak kalah menarik mengenai *coaching* dan *mentoring* dalam pengembangan organisasi serta komunikasi efektif dalam menyampaikan kritik agar dapat direspon secara positif oleh karyawan.

Pada kesempatan ini, narasumber yang akrab disapa Laila menyampaikan bahwa HRD berperan penting dalam perusahaan. Salah satu peran dan fungsi HRD yaitu terkait dengan administrasi

(perekrutan, presensi, kompensasi, dll). Selain itu, HRD juga berperan dalam hubungan industrial, *human resource development* dan sebagai *business partner* dalam tuntutan *human capital*. Peran dan fungsi HRD yang paling tinggi ketika departemen tersebut dijadikan *business partner* oleh perusahaan. Saat perusahaan telah menjalankan fungsi tersebut maka perusahaan lebih fokus pada *talent management*, dimana karyawan memiliki *attitude*, *knowledge* dan *skill* yang optimal serta disiapkan untuk menjadi atasan.

Beliau menjelaskan pula bahwa mentor akan lebih memberikan kesan yang mendalam daripada seorang *coach*. “Mentor itu menyampaikan *knowledge*, *skill* dan *value*. Mentor mengajarkan tentang nilai-nilai atau kebijakan, sedangkan *coach* hanya menyampaikan *knowledge* dan *skill* saja,” papar Laila.

Selain itu, berkaitan dengan komunikasi yang efektif, Laila menyarankan agar HRD menggunakan komunikasi yang sesuai dengan tipe-tipe kepribadian untuk menghadapi “karyawan yang sulit”.

Acara yang berlangsung dengan lancar kemudian ditutup dengan doa serta ramah tamah para tamu undangan.

Eli Prasetyo berharap, “semoga relasi PLP UKWMS dengan instansi atau perusahaan terkait semakin terjalin baik dan kedepannya bukan hanya seminar tetapi disertai dengan kegiatan aplikatif untuk dapat mengembangkan kompetensi HRD yang bekerjasama dengan PLP,” pungkas Eli. (Maria Winarni)



BERBAGI LEWAT ECENG GONDOK

Serentak berseru “Eceng Gondok.....Siap!” demikian reaksi Ferry Adi dan Andreas Christie, mahasiswa Magister Manajemen Program Pascasarjana Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) yang menjadi peserta dalam acara *Social Enterprise Documentary Award* saat mengetahui bahwa mereka menjadi pemenang. Kompetisi ini diselenggarakan oleh mahasiswa Magister Manajemen Pascasarjana UKWMS yang mengangkat

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) kota Surabaya. Tim yang mendokumentasi UMKM *Wiwit Collection* tersebut terpilih sebagai juara pertama, menyingkirkan tiga finalis lainnya. Rasa senang yang begitu besar dirasakan mereka hingga tak dapat diucapkan dengan kata-kata. “Awalnya kita agak pesimis dengan hasil akhirnya, karena merasa kurang maksimal dalam mengerjakan begitu juga waktu presentasi,” ujar Ferry.



Peserta memaparkan hasil dokumentasi UMKM pilihannya

Fotografer : Bimo

Ilustrasi detail produk Wiwit Collection
Sumber : tatarupa.com



Terlebih, *owner* dari Wiwit Collection pun turut hadir bersama mereka dengan membawa beberapa hasil anyamannya. Tentu hal ini semakin membuat mereka tegang karena takut mengecewakan sang pengusaha yang sudah merelakan seluk beluk usahanya didokumentasi. Wiwit Collection sendiri merupakan usaha milik Supardi (49) sebagai pengrajin tas dan sepatu yang terbuat dari eceng gondok. Usaha ini dirintis bersama istrinya Wiwit (47) sejak 2008 silam. Mereka memanfaatkan limbah dari eceng gondok yang tumbuh di sekitar tempat tinggal mereka.

Begitu banyaknya UMKM di Surabaya, cukup membuat pusing kepala Andreas dalam memilih usaha yang akan di angkatnya. Kemudian, muncul Supardi di beberapa referensi yang ia temukan. “Dari beberapa pilihan yang ada, Pak Supardi yang paling memenuhi kriteria yang kami inginkan, karena sudah sangat terkenal dan menjadi pengajar dimana-mana. Apalagi dedikasinya untuk lingkungan sangat besar,” ujarnya. Andreas mengaku, tantangan terbesar dalam mengerjakan kompetisi ini adalah waktu. Supardi begitu sulit ditemui, karena jadwal yang sangat sibuk. Namun kedua mahasiswa Pascasarjana ini tidak menyerah pada keadaan untuk menemui Supardi.

Mereka melihat kesungguhan Supardi dalam mengembangkan usaha ini, yang memiliki keseimbangan dalam hal *People, Profit, Planet*. Supardi tidak hanya mengutamakan hasil dari penjualan tas ini, tetapi yang menjadi fokusnya adalah pengurangan pencemaran dengan memanfaatkan eceng gondok. Limbah eceng gondok yang dulunya hanya terbuang sia-sia kini bisa menjadi pundi-pundi rupiah bagi masyarakat sekitar. Inspirasi itu yang membuat Andreas dan Ferry ingin menularkan semangat yang sama.

Memang keterbatasan waktu cukup menyulitkan di awal, karena pembuatan video menjadi sedikit *molor*. Proses wawancara pun juga tidak semulus yang dibayangkan. Sehingga mereka memanfaatkan waktu sebaik mungkin untuk menyiapkan materi dan video. Bagi mereka, kompetisi ini menarik karena sebagai generasi penerus bangsa kita sudah banyak diracuni oleh produk luar negeri. Oleh karena itu, diharapkan acara ini dapat mengetuk hati kita bahwa penggunaan produk lokal harus banyak digalakkan. Produk UMKM pun banyak yang berkualitas, malah tidak jarang mendulang prestasi luar negeri. Ferry mengatakan bahwa kita generasi muda harus berbangga dengan produk dalam negeri. (hra)

KUNJUNGAN CURTIN UNIVERSITY

Ki - Ka : Celia Cornwell,
Prof. Grant O'Neill,
Prof. Seth Kunin,
Erlyn Erawan, Psy.D., dan
dr. Handi Suyono berdiskusi
bersama mengenai
Integrated Health Science
Educational Project (IHSEP)
Foto : Dok. KUI



Pada hari Senin, 23 Mei 2016, bertempat di Ruang Yayasan, kampus Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) Pakuwon City, terlihat perbincangan antara delegasi dari Curtin University dengan delegasi dari UKWMS. Erlyn Erawan, Psy. D., sebagai Kepala Kantor Urusan Internasional memimpin jalannya rapat dengan delegasi Curtin University. Profesor Seth Kunin, *Deputy Vice-Chancellor International Professor, Professor Grant O'Neill, Dean of International Curtin Business School*, dan *Associate Professor Celia Cornwell, Dean of International Faculty of Health Sciences*, merupakan delegasi dari Curtin University.

Dari pihak UKWMS yang turut hadir dalam diskusi adalah Dr. Lodovicus Lasdi, MM., Ak. sebagai Dekan Fakultas Bisnis, Robertus Sigit Haribowo Lukito, S.E., M.Sc. sebagai Sekretaris Jurusan Manajemen, dr. Handi Suyono, sebagai Wakil Dekan I Fakultas Kedokteran yang juga berperan sebagai Koordinator untuk *Integrated Health Science Educational Project (IHSEP)*, F. Yuni Apsari, M.Si., Psi., sebagai Dekan Fakultas Psikologi, dr. Handoko Daeng, Sp.KJ (K) sebagai Dekan Fakultas Keperawatan, dan beberapa staf pengajar dari Fakultas Farmasi UKWMS.

Percakapan diawali dengan penjelasan mengenai IHSEP. Handi berbagi pengalamannya menjadi koordinator untuk kegiatan yang diterapkan dalam bentuk mata kuliah bersama tersebut. "Dalam IHSEP, mahasiswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil dan diminta untuk membahas suatu kasus mengenai kesehatan dari berbagai sudut pandang" ujarnya. Adapun fakultas yang termasuk di dalam IHSEP adalah Fakultas Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kedokteran, Fakultas Psikologi, Fakultas Filsafat, dan Fakultas Farmasi.

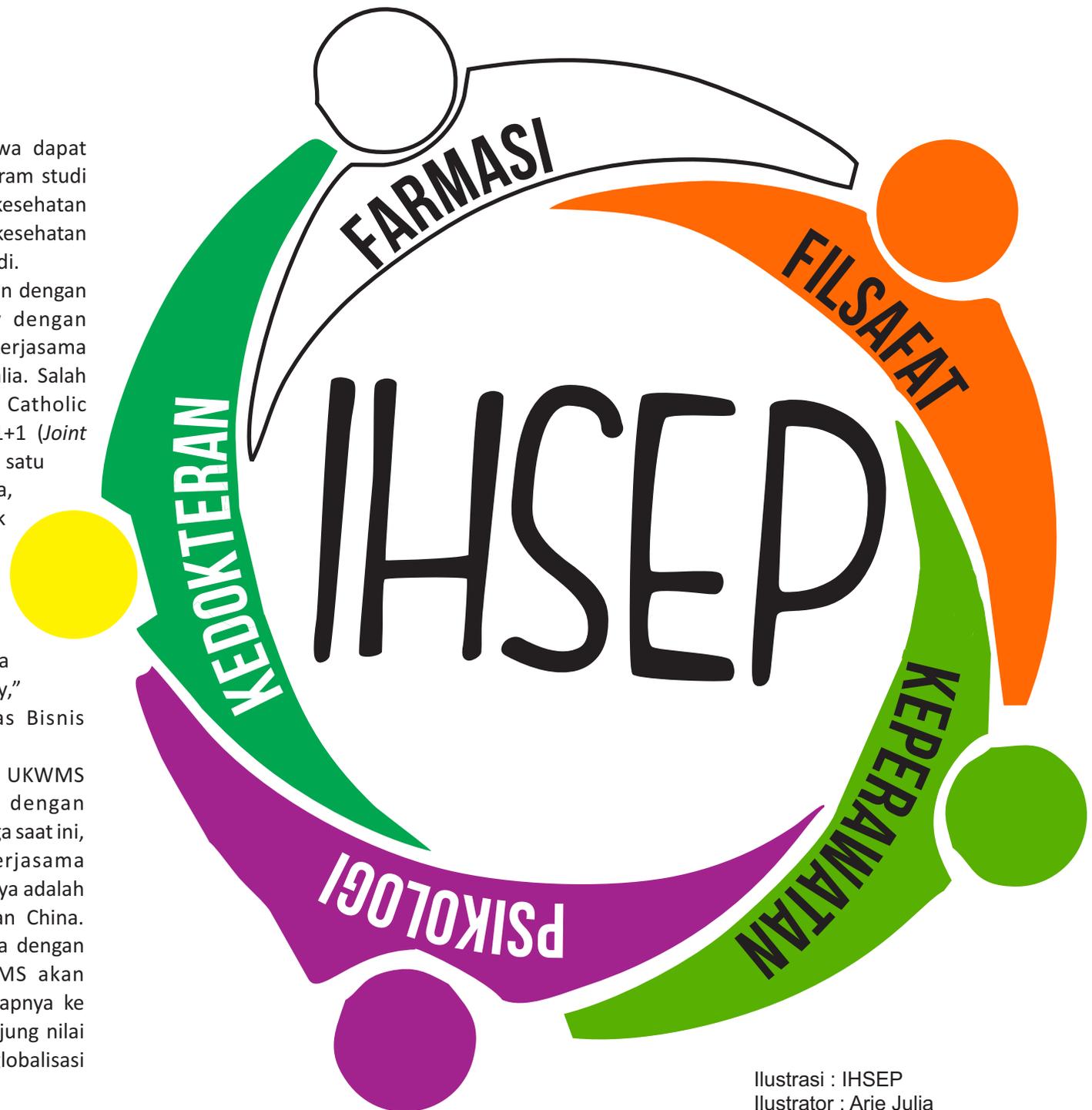


Erlyn Erawan bersama Celia Cornwell membahas brosur mengenai IHSEP
Foto : Dok. KUI

“Tujuannya adalah agar mahasiswa dapat memperoleh wawasan luas lintas program studi kesehatan mengenai suatu masalah kesehatan sehingga dapat memberikan pelayanan kesehatan yang terbaik di masyarakat,” ungkap Handi.

Setelah itu, pembahasan dilanjutkan dengan kerjasama antara Curtin University dengan UKWMS. “Kami memiliki beberapa kerjasama dengan beberapa universitas di Australia. Salah satunya, misalnya dengan Australia Catholic University, dengan tipe kerjasama 2+1+1 (*Joint degree*), yaitu dua tahun di UKWMS, satu tahun di universitas yang bekerjasama, dan satu tahun di UKWMS untuk penyelesaian tugas akhir. Setelah menyelesaikan semua tahun tersebut, maka mahasiswa akan mendapatkan dua gelar sekaligus. Kami mengharapkan dapat menjalin kerjasama seperti ini dengan Curtin University,” ungkap Lodo selaku Dekan Fakultas Bisnis UKWMS.

Dalam beberapa tahun terakhir, UKWMS telah berhasil menjalin kerjasama dengan berbagai universitas internasional. Hingga saat ini, tercatat UKWMS telah menjalin kerjasama dengan setidaknya 19 negara- diantaranya adalah Australia, Belanda, Taiwan, Filipina dan China. Dengan adanya perencanaan kerjasama dengan Curtin University, diharapkan UKWMS akan semakin mampu mengembangkan sayapnya ke ranah internasional agar dapat menjunjung nilai “*non scholae sed vitae discimus*” di era globalisasi ini. Hidup UKWMS! (Chai Liang)



Ilustrasi : IHSEP
 Ilustrator : Arie Julia

Mandat

Kualitas telah berbuah kepercayaan. *The fruit of quality is trust.* Ungkapan ini pantas diberikan kepada Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya. Hal ini terkait dengan kepercayaan Pemerintah Indonesia kepada Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS)

Sang Menteri

Demi Insinyur

Oleh : Rasional Sitepu



Foto Mohammad Nasir (MENRISTEKDIKT)
Sumber: news.lewatmana.com

Sebab pada tanggal 13 April 2016 yang lalu, Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi telah mengundang Ketua Yayasan Widya Mandala dan Rektor Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya ke Jakarta untuk menerima Surat No.679/CCH/KL/2016 perihal Penugasan Universitas Katolik Widya

Tinggi yang berminat mendirikan PS PPI meski tidak ditugaskan”, ujar Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Mohammad Nasir. Dalam sambutannya saat penyerahan Surat Penugasan, ia menjelaskan bahwa Perguruan Tinggi yang dipilih untuk mendirikan Program Studi Program Profesi Insinyur adalah

maupun bekerja di dunia industri. Mereka yang kelak lulus dari program studi ini akan mendapat gelar Insinyur (Ir) yang diletakkan di depan namanya. Sebagai contoh : Fransiskus Gunawan yang lulus sarjana teknik dan lulus program profesi insinyur akan bergelar: Ir. Fransiskus Gunawan, ST. Program Profesi Insinyur

akan melakukan praktik Keinsinyuran di Indonesia harus memiliki Surat Tanda Registrasi Insinyur (STRI). Lalu untuk mendapatkan STRI mereka harus lulus sarjana teknik dan lulus program profesi insinyur.

Proficiat untuk sivitas akademika Universitas Katolik Widya Mandala



Kegiatan Praktikum di Fakultas Teknik UKWMS



Foto : Dok. LPKS

Mandala Surabaya untuk mendirikan Program Studi Program Profesi Insinyur (PS PPI). PS PPI tersebut harus mulai beroperasi pada bulan Agustus 2016 atau tahun akademik 2016/2017. Undangan itu dihadiri langsung oleh Dr. Kuncoro Foe, selaku Rektor UKWMS, sedangkan Ketua Yayasan tidak bisa menghadiri secara langsung karena bertepatan dengan acara lain yang tidak dapat ditinggalkan.

“Mandat penugasan ini bukanlah sembarangan. Begitu banyak Perguruan

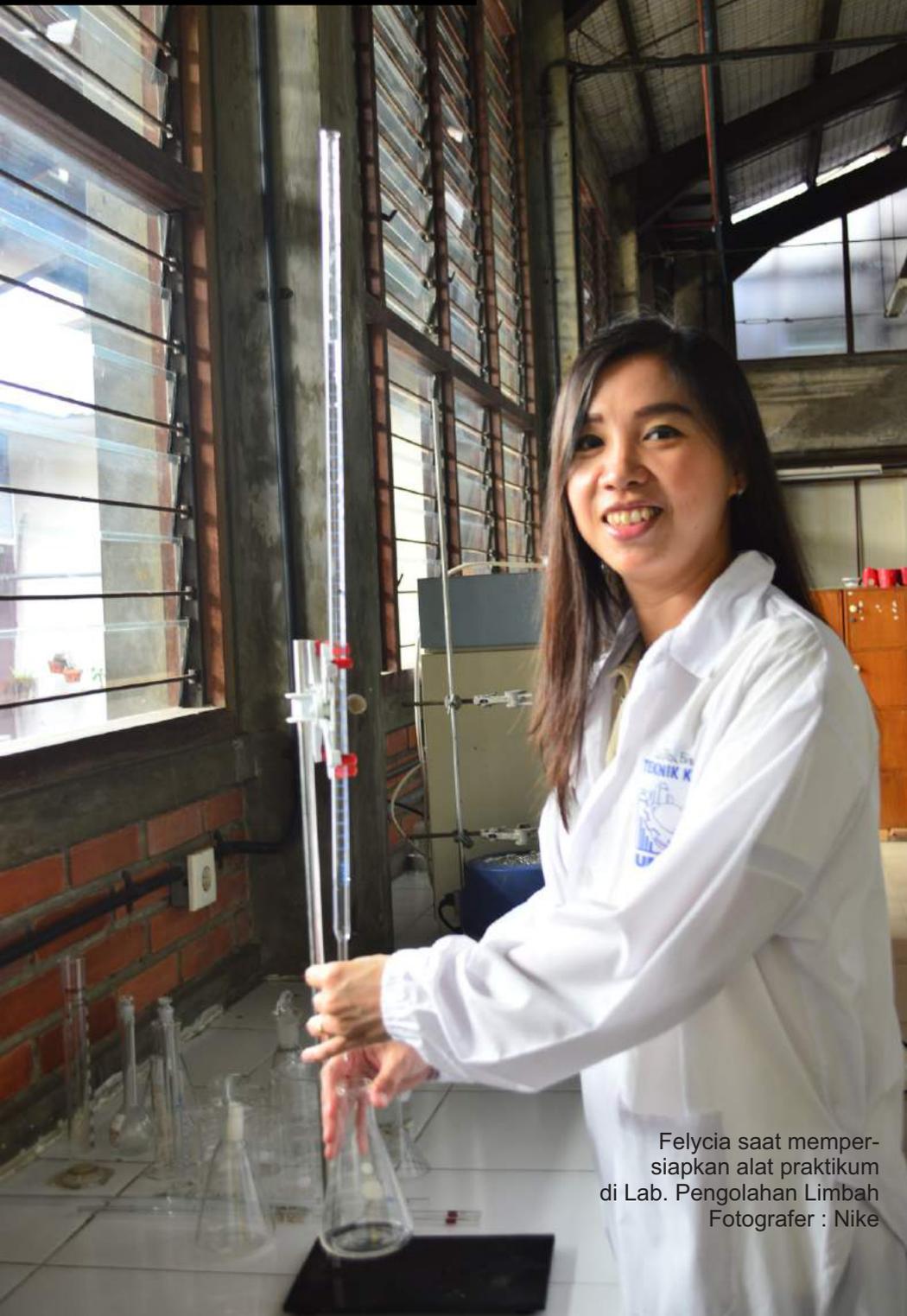
perguruan tinggi yang termasuk 150 perguruan tinggi berkualitas teratas di Indonesia. Dari 150 PT tersebut diseleksi lagi sehingga menghasilkan 40 PT dimana salah satu yang terpilih adalah Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.

Masyarakat umum mungkin masih awam dengan PS PPI. Program Studi Program Profesi Insinyur (PS PPI) adalah Program Studi yang diperuntukkan bagi para Sarjana Teknik yang ingin menjadi seorang profesional dibidang keteknikan baik untuk bekerja sebagai dosen

setara dengan program Profesi dalam bidang kesehatan atau profesi lainnya yang telah lebih dulu berkembang, misalnya dokter, apoteker, akuntan, dan lain-lain. Masa pendidikan PSPPI kurang lebih selama satu sampai dua semester atau satu tahun.

PS PPI merupakan jawaban pemerintah dan dunia pendidikan Indonesia atas terbitnya Undang-Undang Nomor 11 tahun 2014 tentang Keinsinyuran. Menurut UU 11/2014 pasal 10 ayat (2): Setiap insinyur yang

Surabaya. Semoga kepercayaan ini mampu dijawab oleh para insinyur lulusan Program Studi PPI Universitas Katolik Widya Mandala dengan mampu bersaing tidak hanya di Indonesia tapi juga di dunia internasional. Tuhan memberkati kita semua.



Felycia saat mempersiapkan alat praktikum di Lab. Pengolahan Limbah
Fotografer : Nike

JUARA BERMODAL TEKAD

Tidak ada bayangan dalam benak seorang Felycia Edi Soetaredjo, Ph.D, untuk menjadi seorang dosen dan peneliti dalam bidang Teknik Kimia. Berawal dari sang kakak sepupu yang lebih dahulu mengenal bidang Teknik Kimia, Fely-sapaan akrab Felycia pun tertarik dengan bidang Teknik Kimia. Melihat minat Fely yang lebih senang dengan angka dan latar belakang pendidikan jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) saat di SMA, sang kakak sepupu menyarankan untuk mengambil jurusan Teknik Kimia. Perkuliahan ia jalani hingga lulus pada tahun 1999 dan gayung pun bersambut. Adalah Ir. Surya di Ismadi, Ph.D yang menawarkan kepada Fely untuk menjadi dosen dengan syarat harus melanjutkan studi ke jenjang S2.

Demi studi lanjut di luar negeri Fely lantas mencari beasiswa penuh. "Setiap ada pameran pendidikan luar

negeri pasti saya datang dan saya ajukan ijazah ke berbagai universitas. Sampai akhirnya dapat beasiswa penuh dari Australia Development Scholarship di The University of Queensland, Australia," ujarnya mengenang. Tak hanya itu, Fely kemudian memutuskan untuk studi lanjut jenjang S3 dengan beasiswa penuh di National Taiwan University of Science and Technology (NTUST), Taiwan dengan arahan Profesor Yi-Hsu Ju di bidang Teknik Kimia.

Pengalaman dan kemampuannya berhasil menghantarkannya terpilih sebagai anggota *Global Young Academy* (GYA) selama 5 tahun ke depan bersama 199 akademisi lainnya dari seluruh dunia. GYA merupakan *Academy of Science* bagi para ilmuwan muda di tingkat dunia dan tidak mudah menjadi anggota GYA mengingat ada 32 panelis yang menilai *form* aplikasi yang diajukan.

“Tentu ada kebanggaan bisa menjadi anggota GYA, banyak bertemu orang-orang dari berbagai negara dengan latar belakang disiplin ilmu yang berbeda dan bisa saling bertukar pikiran untuk memecahkan masalah di sekitar kita. Tapi saya sebenarnya pemalu, jadi ada rasa minder mendengar kemampuan mereka, hanya saya mendorong diri sendiri untuk maju,” tuturnya.

Usai terpilih sebagai anggota GYA, Fely kembali terpilih menjadi 1 di antara 18 orang yang berkesempatan mengikuti ASEAN Science Leadership Program di Thailand pada 9-12 Juni 2016. ASEAN Science Leadership Program merupakan program dari GYA untuk tingkat ASEAN yang didanai oleh lembaga penelitian di

Thailand guna mengatasi permasalahan di ASEAN. “Program ini diadakan untuk meningkatkan kapasitas ilmuwan muda untuk dapat membangun hubungan interdisipliner dalam skala internasional dan bersama-sama memecahkan permasalahan yang ada di tingkat ASEAN. Sejumlah program pun disusun untuk satu tahun ke depan, salah satunya memberikan pendidikan sejak dini kepada balita mulai usia dua tahun dengan media mainan pembelajaran seperti komik hingga film. Harapannya tentu agar pengenalan *hard science* (ilmu eksak) dapat dimulai di usia dini dan diterima sampai ke tingkat pemerintah dan ASEAN,” tutur anak kedua dari dua bersaudara tersebut.



Fotografer : Nike



Fotografer : Nike

Fely pun berharap dengan program tersebut akan banyak anak-anak yang mau mempelajari IPA maupun *hard science* dan ada keseimbangan dengan mereka yang mempelajari ilmu sosial. “Seringkali saya bertemu dengan murid SMA yang awalnya mengambil jurusan IPA lalu kemudian saat kuliah

memutuskan beralih ke ilmu sosial dengan alasan bahwa IPA terlalu sulit, banyak rumus dan sebagainya. Hal ini pula yang perlu diubah dengan memberikan pengetahuan sejak dini bahwa *hard science* tidak sulit,” ungkap ibu satu putra ini.

Untuk masa depan, Fely menginginkan untuk lebih

mengaplikasikan penelitiannya pada cakupan yang lebih luas, melakukan sesuatu yang besar dan meneliti sesuatu yang fundamental namun bermanfaat. Keteguhannya dalam meraih cita-cita ini lagi-lagi berhasil membawanya meraih penghargaan, pada bulan Juni 2016 ia dikukuhkan sebagai Pemenang Pertama Dosen

Berprestasi Tingkat Kopertis VII Jawa Timur. “Yang terpenting adalah terus, terus dan terus mencoba dan *bonek* (*bondho* nekat-kata khas *arek Suroboyo* yang artinya bermodal tekad) karena segala sesuatu bisa dipelajari,” pungkas dosen berkacamata ini. (red/Red)

Bukan rentang waktu yang sebentar bagi Christina Handini Nugraari, A.Md., berkarya selama 23 tahun di Perpustakaan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS). Dini-sapaan akrab Handini bergabung di perpustakaan UKWMS sejak masih menjadi mahasiswa D3 Teknisi Perpustakaan di Universitas Airlangga Surabaya. Seiring perjalanan karirnya, Dini terus berusaha membenahi sistem layanan di perpustakaan agar lebih baik dan efektif, salah satunya adalah Repositori Institusi. “Repositori Institusi adalah sarana untuk menampung karya ilmiah mahasiswa dan dosen yang memiliki beberapa

cara untuk mengakses agar bermanfaat bagi masyarakat. Saat ini karya mahasiswa maupun dosen di UKWMS sudah dapat diunggah secara mandiri dengan ketetapan dari SK Rektor,” ujarnya mengawali percakapan.

Sebelum ada Repositori Institusi unggah mandiri, Dini mengungkapkan bahwa pengumpulan data digital dilakukan secara manual. Caranya dengan mengumpulkan CD karya ilmiah yang akan diunggah ke perpustakaan, selanjutnya petugas Layanan Teknis yang akan mengunggahnya satu persatu ke dalam *Digilib (Digital Library/ perpustakaan digital UKWMS)*.

JUARA Berkat Repositori

Christina Handini di perpustakaan Kampus UKWMS Dinoyo
Fotografer : Bimo

“Karena dilakukan secara satu persatu oleh seorang petugas Layanan Teknis, bisa dibayangkan berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk mengunggah ribuan karya ilmiah yang tersimpan di ribuan keping CD itu, belum lagi ada yang salah menyimpan data karya ilmiah. Malah kami pernah menemukan yang isinya film,” selorohnya. Kondisi keterbatasan itulah yang membuat Perpustakaan UKWMS membentuk tim khusus untuk mencari solusi, Dini lantas ditunjuk sebagai Ketua Tim lantaran sangat mengenal seluk beluk tugas tim Layanan Teknis.

Hasilnya adalah perubahan dari *Digilib* ke Repositori Institusi di mana setiap karya ilmiah dapat diunggah secara mandiri dan aktual oleh penulisnya sendiri. Tentunya perpustakaan UKWMS tetap memegang kontrol untuk verifikasi data, untuk menghindari kesalahan pemuatan karya ilmiah. Melalui Repositori unggah mandiri itulah Dini diusulkan mengikuti Seleksi Tenaga Kependidikan Berprestasi Kategori Pustakawan Berprestasi Tingkat Kopertis Wilayah VII Jawa Timur. “Jujur awalnya saya tidak percaya diri untuk mengikuti seleksi ini, tapi teman-teman di perpustakaan dan Pak Harto (Wakil Rektor I UKWMS) terus memberikan dukungan untuk tetap maju dan tidak

takut,” ujar ibu 3 anak tersebut.

Ketidakpercayaan, rasa minder dan takut gagal dalam dirinya bukan tanpa alasan, mengingat rekan kerjanya Vinsensius Widya Iswara, SS., dan Josefina Hira Eksi, S.Sos, berhasil meraih Juara I Tenaga Kependidikan Pustakawan Berprestasi tingkat Kopertis VII Wilayah Jawa Timur pada tahun 2012 dan 2015. Menjalani presentasi dan bersaing dengan kompetitor lainnya, Dini ternyata mampu meraih nilai lebih dari juri. Karya Repositori yang dapat diunggah secara mandiri berhasil menghantarkannya menjadi Juara II Tenaga Kependidikan Pustakawan Berprestasi Kopertis Wilayah VII Jawa Timur, “saya sangat bersyukur dan tidak menyangka bisa menang dan kemenangan ini bukan karena saya semata, tetapi juga berkat dukungan dan bantuan rekan kerja di perpustakaan,” ucap wanita asli Solo tersebut.

Berbicara rencana ke depan Dini yang bertugas sebagai Kepala Bagian Layanan Teknis ini berharap dapat mengadakan pengabdian masyarakat bersama tim perpustakaan kepada anak-anak. Tujuannya ingin membentuk *mindset*/pola pikir untuk tidak malas ke perpustakaan dan sekaligus menjadi sarana pengenalan perpustakaan UKWMS. (red/Red)



Fotografer : Arie

ANANG
SUBAGIO, ST.



JUARA 1
TENAGA KEPENDIDIKAN
LABORAN BERPRESTASI
TINGKAT KOPERTIS
JAWA TIMUR VII



MARIA
ELEONORA
ANGELINA



JUARA 2
MAHASISWA
BERPRESTASI
TINGKAT KOPERTIS
JAWA TIMUR VII



SUMI
WIJAYA, Ph.D., Apt.,



JUARA 1
KEPALA PROGRAM STUDI
KAPRODI BERPRESTASI
TINGKAT KOPERTIS
JAWA TIMUR VII



FELYCIA EDI
SOETAREDJO, Ph.D.



JUARA 1
DOSEN BERPRESTASI
TINGKAT KOPERTIS
JAWA TIMUR VII



CHRISTINA
HANDINI
NUGRAARI, A.Md.



JUARA 2
TENAGA KEPENDIDIKAN
PUSTAKAWAN BERPRESTASI
TINGKAT KOPERTIS
JAWA TIMUR VII



